



**HUBUNGAN MINAT BERSEKOLAH DENGAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI  
PONDOK PESANTREN DARUL NAJAH**

**SKRIPSI**

**RILITA  
12350251**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2017**



**HUBUNGAN MINAT BERSEKOLAH DENGAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI  
PONDOK PESANTREN DARUL NAJAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi dalam Ilmu  
Psikologi Islam**

**RILITA  
12350152**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2017**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya :  
Nama : Rilita  
NIM : 12350152  
Program Studi : Psikologi Islam  
Judul Skripsi : **Hubungan Minat Bersekolah pada Santri di Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya Kec.Tanjung Batu**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 21 Februari 2017

Penulis

Rilita  
NIM. 12350152

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan :  
Nama : Rilita  
NIM : 12350152  
Program Studi : Psikologi Islam  
Judul Skripsi : **Hubungan Minat Bersekolah Pada Santri di Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya Kec.Tanjung Batu**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

### Dewan Penguji

Ketua : Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, M.A (.....)  
Sekretaris : Listya Istiningtyas, S.Psi, M.Psi Psikolog (.....)  
Pembimbing I : Zaharuddin, M. Ag (.....)  
Pembimbing II : Alhamdu, S.Psi., M.Ed. Psy (.....)  
Penguji I : Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag (.....)  
Penguji II : Budiman, S.Psi, M.Si (.....)

Ditetapkan di : Palembang  
Tanggal : 21 Februari 2017  
Dekan,

Prof. Dr. H. Ris'an Rusli., M.A  
NIP. 196505191992031003

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI**

---

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rilita  
NIM : 12350151  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan Minat Bersekolah dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya Kec.Tanjung Batu beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang  
Pada tanggal : 21 Februari 2017  
Yang menyatakan

Rilita  
NIM.12350152

## ABSTRACT

Name : Rilita  
Study Program/ Faculty : Islamic Psychology/ Psychology  
Tittle : Interest relationships in School with the ability to read Al-Qur'an on student at the boarding school Darun najah Bangun Jaya kec. Tanjung Batu

This study aims to determine the relationship between interest in school with the ability to read Al-Qur'an on students at the boarding school Darun Najah Bangun Jaya Kec. Tanjung Batu. The population in this study is numbered 88 students at the boarding school Darun Najah Bangun Jaya Kec. Tanjung Batu, sampling technique used in this research is the study population in this study was not to 100, only 88 persons, entirely made sample. The researchers used this type of research is a quantitative correlation with simple regression data were analyzed with SPSS (Statistical Product For Service Solution) version 23 for windows. Based on the analysis that has been done, then obtained the results obtained from koesisien a correlation of  $r = 0,028$  to  $0,799$  with the provisions of significant  $p > 0,05$ , which means the relationship between the two variables are not significant, so it can be concluded that there is no relationship of interest in school with reading skiils Al-Qur'an on students at the boarding school Darun Najah Bangun Jaya kec. Tanjung Batu. Sumbangsi very small (1%) of the variable interest in going to school on the ability to read Al-Qur'an.

Key words:  
School, Literacy Al-Qur'an

## INTISARI

Nama : Rilita  
Program Studi/ Fakultas : Psikologi Islam/ Psikologi  
Judul : Hubungan Minat Bersekolah dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya Kec. Tanjung Batu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat bersekolah dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya Kec. Tanjung Batu. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 88 santri di Pondok Pesantren i Najah Bangun Jaya Kec. Tanjung Batu. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian populasi karena seluruh populasi dalam penelitian ini tidak sampai 100, hanya 88 orang maka seluruhnya dijadikan sample. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif korelasi dengan metode analisis dengan bantuan program SPSS (Statistical Product For Service Solution) versi 23 for windows. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil yang diperoleh dari koefisien korelasi sebesar  $r = 0,028$  dengan signifikansi  $0,799$  dengan ketentuan  $p > 0,05$  yang berarti hubungan antara kedua variabel tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan minat bersekolah dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya kec. Tanjung Batu. Sumbangsi yang sangat kecil (1%) dari variabel minat bersekolah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kata kunci:  
Minat Bersekolah, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

## LEMBAR MOTTO

"Menjadi diri sendiri dan percaya dengan kemampuan yang kita miliki"

"kegagalan hanya terjadi jika kita menyerah"

"Barang siapa bertakwa pada Allah, maka Allah memberikan jalan keluar kepadanya dan member rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka" "Barang siapa yang bertakwa pada Allah, maka jadikan urusannya menjadi mudah"

"Barang siapa yang bertakwa pada Allah akan dihapuskan dosanya dan mendapatkan pahala yang agung"

(QS. Ath- Thalaq: 2,3,4)

Skripsi ini merupakan hadiah kecil yang kupersembahkan untuk:

- Kepada orang tua Ayahanda Riduan dan Ibu Rohana yang senantiasa memberiku dukungan, semangat, motivasi, materi serta do'a dalam setiap langkahku demi keberhasilan anaknya
- Saudaraku yang tersayang ayunda Ryani, Am. Keb, Riniza, Rifia, Rilinda, Rotary beserta Abdil Badilah
- Seseorang yang selalu menyemangati dalam setiap langkahku Ahmad Dasrian, S.Pd
- Untuk teman seperjuangan ku Psikologi Islam angkatan 2012 terkhususnya Psikologi Islam 05
- Untuk Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Semoga skripsi ini menjadi awal mula pencapaian keberhasilan dunia akhirat bagi peneliti  
"Amin ya robbal Alamin"

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Hubungan Minat Bersekolah dengan Kemampuan membaca Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya Kec.Tanjung Batu.

Penelitian skripsi ini mendasarkan pada isu mengenai minat santri dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darun Najah. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penulis sangat berterimakasih kepada Bapak Zaharuddin, M.Ag selaku pembimbing utama, Bapak Alhamdu, S.Psi., M.Ed. Psy selaku pembimbing pendamping, atas arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih penulis sampaikan pula kepada Bapak Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag dan Bapak Budiman, S.Psi, M.Si atas bantuan dan kesedian serta saran-saran yang diberikan kepada penulis dalam ujian skripsi.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, M.A selaku Dekan Fakultas Psikologi beserta pimpinan lainnya, para dosen dan karyawan/staff yang telah memberikan yang terbaik berupa pelayanan, perhatian, pengarahan, dan bimbingan selama penulis duduk di bangku kuliah sampai menyelesaikan skripsi.

Tidak lupa pula mengucapkan banyak terimakasih kepada para responden yang telah memberikan bantuan data dan informasi selama pelaksanaan penelitian lapangan.

Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial, khususnya psikologi yang berorientasi pada Psikologi Pendidikan.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRACT .....	v
INTISARI .....	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Keaslian Penelitian .....	6
BAB II MINAT BERSEKOLAH DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN .....	8
2.1 Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	8
2.1.1 Defisini kemampuan membaca Al- Qur'an .....	8
2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an .....	10
2.1.3 Aspek Kemampuan Membaca Al Qur'an .....	11
2.1.4 Adab membaca Al-Qur'an.....	12
2.1.5 kemampuan membaca Al-Qur'an dalam Perspektif.....	13
2.2 Minat Bersekolah .....	16

2.2.1	Definisi Minat Bersekolah .....	16
2.2.2	Faktor-faktor Minat Bersekolah .....	18
2.2.3	Aspek-Aspek Minat Bersekolah .....	19
2.2.4	Sifat dan Karakteristik .....	20
2.2.5	Minat Bersekolah dalam Perspektif Islam .....	21
2.3	Hubungan Minat Bersekolah dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	22
2.4	Kerangka Berpikir .....	25
2.5	Hipotesis.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>26</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	26
3.2	Identifikasi Variabel Penelitian .....	26
3.3	Definisi Operasional .....	26
3.4	Populasi dan Sampel.....	27
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	28
3.5.1	Skala Minat bersekolah.....	28
3.5.2	Dokumentasi Raport .....	29
3.6	Validitas dan Reliabilitas .....	30
3.6.1	Validitas .....	30
3.6.2	Reliabilitas .....	31
3.7	Metode Analisis Data.....	32
3.7.1	Uji Deskripsi.....	32
3.7.2	Uji Prasyarat.....	32
3.7.3	Uji Hipotesis.....	33
<b>BAB IV PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....		<b>34</b>
4.1	Orientasi kancah dan Persiapan Penelitian .....	34
4.1.1	Orientasi Kancah .....	34
4.2	Persiapan Penelitian.....	39
4.3	Pelaksanaan Penelitian.....	44
4.4	hasil Penelitian .....	45
4.3.1	Kategorisasi Variabel Penelitian.....	45
4.3.2	Uji Prasyarat .....	46
4.5	Pembahasan .....	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	58
5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Saran .....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	60
SK PEMBIMBING.....	63
SURAT IZIN PENELITIAN.....	66
LEMBAR PEMBIMBING .....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	72

## **DAFTAR BAGAN**

1. Bagan 24 kerangkah Berpiki..... 25

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1.1 Ble Print Skala Minat Bersekolah .....	29
2. Tabel 1.2 Pemberian Skor pada Jawaban Nomor Blue Print.....	30
3. Tabel 1.3 Sarana dan Prasarana MA Darun Najah Bangun Jaya .....	37
4. Tabel 1.4 Keadaan Pengerus Pondok Pesantren Darun Najah .....	37
5. Tabel 1.5 Jumlah Santriwan/Santriwati Pondok Pesantren Darun Najah .....	38
6. Tabel 1.6 Blue Print Skala Minat Bersekolah .....	40
7. Tabel 1.7 Blue Print Skala (Try Out) .....	42
8. Tabel 1.8 Blue Print Skala Uji Coba.....	43
9. Tabel 1.9 Blue Print dengan Penomoran Baru .....	44
10. Tabel 1.10 Deskripsi Data Penelitian .....	45
11. Tabel 1.11 Katagorisasi Skor Skala Minat Bersekolah .....	45
12. Tabel 1.12 Katagorisasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	46
13. Tabel 1.13 Deskripsi Hasil Uji Normalitas .....	47
14. Tabel 1.14 Deskripsi Hasil Uji Linieritas .....	48
15. Tabel 1.15 Deskripsi Hasil Uji Hipotesis.....	49
16. Tabel 1.16 Anova.....	50
17. Tabel 1.17 Coefficients .....	50

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. SK Pembimbing.....	63
2. Surat Izin Penelitian .....	66
3. Lembar Bimbingan .....	68
4. Daftar Riwayat Hidup .....	72

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an menurut bahasa (Etimologi) berasal dari kata qa-ra-a artinya membaca, maka perkataan itu berarti "bacaan".<sup>1</sup> Beberapa hadist yang menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan ibadah, sebagaimana sholat dan puasa. Di kalangan umat Islam Indonesia, ternyata ada perhatian besar terhadap membaca Al-Qur'an. Para santri belajar membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari pendidikan agama, dan para anggota keluarga, sekali-kali membaca Al-Qur'an bersama-sama di rumah sebagai tanda ketaatan keluarga tersebut dalam beragama. Membaca Al-Qur'an adalah salah satu sajian Allah SWT yang harus di pelajari oleh setiap umat manusia. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang menjadi acuan untuk setiap kehidupan yang mengingat sang pencipta yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya yang mengetahui dan melihat setiap perbuatan yang dilakukan umatNya.

Kemudian Rosuluallah SAW bersabda:

*Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang membaca Al-Qur'an dan mengajarkannya. Beliau juga bersabda "Al-Qur'an adalah sajian Allah maka pelajarilah sajiannya menurut kesanggupan (kemampuan)mu. Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil, karena sesungguhnya Allah SWT berfirman" dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan (tartil)".<sup>2</sup>*

Seharusnya dengan fitrah yang dimiliki dapat melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan Allah SWT, termasuk membaca Al-Qur'an. Keinginan seseorang untuk melaksanakan ajaran Allah, merupakan faktor penting yang bersumber dari kesadaran diri untuk memenuhi kewajiban. Dengan kata lain,

---

<sup>1</sup>Alfi Julizun Anwar,M.Ag, *Metodologi Studi Islam*, Bandung, Iris Press. 2009, hal 39

<sup>2</sup> Ahmad Syarbashi, *dimensi-dimensi Kesejahteraan Al-Qur'an*, Yogyakarta, Ababil,

maksud dari perasaan tersebut adalah rasa sadar atau kehendak sendiri untuk melaksanakan perintah Allah SWT.

Pengamalan membaca Al-Qur'an merupakan inti dari komitmen muslim terhadap Al-Qur'an, sebab segala apa yang terdapat dalam Al-Qur'an bukanlah sekedar ilmu dan pengetahuan, melainkan nilai-nilai tentang kehidupan yang menuntun kepada pengamalannya. Satu-satunya jalan yang menjamin kebahagiaan dan keselamatan hidup duniawi dan ukhrawi hanyalah dengan mengamalkan Al-Qur'an dengan penuh kesungguhan yang dilandasi harapan dan ridha Allah SWT, membaca Al-Qur'an sangat penting agar anak bisa membaca, memahami isi dari kandungan Al-Qur'an kemudian bisa mengamalkannya.

Membaca Al-Qur'an tidak boleh sembarangan, si pembaca harus berada dalam keadaan bersuci, berpakaian yang rapi dan bersih, dan di tempat yang bersih. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang mendapat pahala, apalagi bila di baca dengan *tartil*, yaitu dengan suara merdu, tertib, dan menurut hukum bacaan yang di sebut *tajwid*.<sup>3</sup>

Seseorang yang menjadikan Al-Qur'an sebagai sarana untuk mempertahankan kestabilan hidup juga akan mampu menjadikannya sebagai sarana untuk menyeimbangkan antara hati dan pikiran, antara rasa dan karsa, antara karsa dan karya, antara akidah dan amalan-amalannya, antara lahir dan batinnya, dan antara potensi diri dan perintah-perintah Allah swt. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Isra' ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

---

<sup>3</sup> Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, Jakarta, Rineka Cipta, 2014, hlm 1

*"Sesungguhnya Al-Qur'an ini menunjukkan (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang beriman yang mengerjakan ('amalan) yang saleh; sesungguhnya untuk mereka itu pahala yang besar"*

Jalan atau kehidupan yang lebih lurus itulah yang sesungguhnya kita cari dalam kehidupan di dunia ini. Al-Qur'an memberikan keseimbangan dalam kehidupan, sehingga kita mampu mencapai kehidupan yang lurus. Dengan membaca Al-Qur'an seorang muslim mendapatkan pemahaman akidah yang benar, mendapatkan tuntunan beribadah yang tepat, serta mendapatkan motivasi yang cerdas dan penuh semangat dalam menghadapi tantangan-tantangan dunia. Tujuan dalam membaca Al-Qur'an mendorong kita untuk melakukan hal-hal yang positif. Melalui kedekatan kita dengan Al-Qur'an, kita akan mendapatkan rasa aman, kita melihat manusia-manusia yang jauh dari Al-Qur'an merasakan kegelisahan dan berjuang sekuatnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan terutama kebutuhan psikologisnya.<sup>4</sup> Menurut teori Buron dan Claybaung menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang adalah minat.<sup>5</sup>

Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.<sup>6</sup> Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, atau kegiatan pengamalan yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat brehubungan dengan aspek kognitif, efektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.

---

<sup>4</sup> Nur Faizin Muhiith, *Dahyatnya Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an*, Surakarta, Ziyat Visi, 2002, hlm 224

<sup>5</sup>Samsu Somadoyo, *Srategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013, hlm 25

<sup>6</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, hlm 121

Dalam hal ini peneliti menemukan santriwan/santriwati yang berminat bersekolah Pondok Pesantren tersebut antara lain, terdapat 77 santri yang di dapat pada kelas XA putra 9 Orang dan putri 19 Orang, kelas XB putra 10 Orang dan putri 13 Orang, serta kelas XI putra 8 Orang dan putri 18 Orang.

Minat santriwan/santriwati bersekolah di Pondok Pesantren Darun Najah tersebut ingin mendalami ilmu agama serta ingin belajar cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Oleh karena itulah Pondok Pesantren memberikan kurikulum pembelajaran yang memberikan pada pendalaman ilmu agama yang salah satu dasarnya adalah belajar cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Usaha ini juga di lakukan dengan memberikan tambahan belajar seperti pengajian malam, dan kegiatan membaca Al-Qur'an pada pagi hari sebelum masuk kelas. Akan tetapi, berdasarkan data di atas masih terdapat sebanyak 26 santriwan/santriwati yang kurang mampu membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana dengan santriwan/santriwati Pondok Pesantren Darun Najah membaca Al-Qur'an adalah suatu kewajiban yang dilakukan setiap hari pada kegiatan pagi hari sebelum masuk kedalam kelas. Melalui aktifitas ini santriwan/santriwati tersebut terbiasa membaca Al-Qur'an dan dapat membantu santri untuk lebih faseh dan lebih baik dalam membaca Al-Qur'an. Artinya, dengan membaca Al-Qur'an akan membantu santri mendapatkan kebaikan dan menghapuskan kesalahan. Namun kenyataannya peneliti menemukan beberapa santi-santriwan yang bersekolah di Pondok Pesantren Menengah atau di sebut dengan Madrasah Aliyah dari 127 santri terdapat 26 santri yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an.<sup>7</sup>

Berdasarkan data ini juga diperkuat oleh seorang Guru yang mengajar BTA yaitu Ismahan menyatakan bahwa terdapat 44 orang pada santriwan/santriwati yang kurang mampu dalam

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ahmad Islamahan, Guru Pembelajaran BTA, dilaksanakan tanggal 23 september 2016

membaca Al-Qur'an. Berdasarkan data tersebut peneliti juga memperoleh informasi bahwa kurang kemampuan santriwan/santriwati dalam membaca Al-Qur'an di sebabkan oleh kurang paham dalam membacanya, dari kecil tidak pernah belajar cara membaca Al-Qur'an serta minat membacanya rendah.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk mempelajari hal tersebut dan mengangkatnya dalam suatu penelitian yang berjudul, "Hubungan Minat Bersekolah dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya Kec. Tanjung Batu".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada hubungan antara minat bersekolah dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya Kec. Tanjung Batu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat bersekolah dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Santri Di Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya Kec. Tanjung Batu.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam Psikologi Pendidikan khusus informasi tentang Hubungan Minat Bersekolah dengan Kemampuan Membaca A-Qur'an Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Darun Bangun Jaya Kec. Tanjung Batu.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Santri, diharapkan dapat bermanfaat dalam kemampuan membaca Al-Qur'an
- 2) Bagi Guru, diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca santri dalam membaca Al-Qur'an
- 3) Bagi Pondok, khususnya bagi Pondok Pesantren Darun Najah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian merupakan uraian singkat tentang hasil penelitian terdahulu, baik yang dilakukan para mahasiswa maupun masyarakat umum yang berkaitan dengan penelitian, yang ada di perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Perpustakaan Pusat UIN Raden Fatah Palembang diketahui belum ada yang melakukan penelitian dengan judul dan pembahasan yang sama, tetapi ada kesamaan dari segi tema, seperti: Haryati<sup>8</sup> melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa terhadap minat belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Al-Qur'an sako Palembang". Disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mempunyai hubungan positif dengan minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, semakin bagus pula minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist. Sebaliknya semakin rendah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa akan semakin rendah minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist di MI Al-Qur'an Sako Palembang. Selanjutnya Yurmaidah<sup>9</sup> melakukan penelitian dengan judul Pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan prestasi belajar siswa dalam bidangstudi pendidikan agama islam di SD Negeri 268 Palembang, dengan tujuan untuk mengetahui

---

<sup>8</sup> Haryati , Mahasiswa Jurusan Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang

<sup>9</sup> Yurmaidah, Mahasiswa Jurusan Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang

bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam di SDN 268 Palembang. Kemudian Riani Nurainah lisnasari<sup>10</sup> melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi(PPAK) studi empiris di universitas Indonesia. Jurnal pendidikan Al-Qalam Vol IX tahun 2012.

Berdasarkan penelitian – penelitian tersebut maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mempunyai persamaan dengan penelitian terdahulu yakni mengenai minat bersekolah dan kemampuan membaca Al-Qur'an namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: yang pertama adalah Subjek Penelitian, Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah santri-santriwan kelas X,XI,XII Pondok Pesantren Darun Najah yang mengikuti belajar secara aktif, sehat fisik, maupun psikis. Dan kedua Keaslian alat ukur, Alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan skala Likert yang disusun oleh peneliti, untuk variable minat bersekolah peneliti menyusun alat ukur penelitian ini berdasarkan pada aspek-aspek minat bersekolah yaitu: aspek kognitif dan aspek afektif. Sedangkan untuk variable kemampuan membaca Al-Qur'an peneliti menyusun alat ukur penelitian ini berdasarkan pada aspek-aspek dalam membaca Al-Qur'an yakni meliputi: *makhorijul* huruf, panjang pendek (mad), serta tajwidnya yang dilihat dari dokumen/ raport para santriwan/santriwan.

---

<sup>10</sup> Riani Nurainah Listari, Mahasiswa Jurusan Akuntan

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

##### **2.1.1 Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kemampuan dapat diartikan yaitu antara lain : kesanggupan, kecakapan , kekuatan , berusaha dengan diri sendiri.<sup>11</sup> Sedangkan kemampuan menurut kamus psikologi adalah kemampuan, kecakapan, ketangkasan bakat kesanggupan, tenaga atau daya kekuatan untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktik. Kemampuan dibedakan dari apptitude (kecerdasan) karena dapat dilakukan sekarang.<sup>12</sup>

Membaca menurut Kamus Besar Indonesia adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dihati.<sup>13</sup> Menurut Andi Prastowo membaca adalah suatu bentuk aktivitas manusia, kita tidak bisa membaca tanpa mengerakkan mata atau tanpa mempergunakan pikiran. Oleh karena itu keberhasilan dalam membaca ditentukan oleh kemampuan membaca dalam menerjemahkan sesuatu yang ingin dikomunikasikan dalam oleh penulis.<sup>14</sup> Menurut Poorwodarminto membaca adalah melihat sambil melisankan suatu tulisan dengan tujuan ingin mngetahui isinya.<sup>15</sup>

Al-Qur'an menurut bahasa (Etimologi) berasal dari kata *qa-ra-a* artinya membaca, maka perkataan itu berarti "bacaan"<sup>16</sup>

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Jakarta, Balai Pustaka, hlm 623

<sup>12</sup> J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta, Rajawali Pers, 2004, hlm 1

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Jakarta, Balai Pustaka, hlm 83

<sup>14</sup> Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, Jogjakarta, DIVA Press, 2012, hlm 374

<sup>15</sup> Jurnal *Pendidikan Al-Qalam* Vol IX thn 2012

<sup>16</sup> Alfi Julizun Azwar, *Metodologi Studi Islam*, Bandung, Iris Press, 2009, hlm 39

Namun Al-Qur'an bukan bacaan biasa<sup>17</sup> Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an didefinisikan dalam ragam pandangan yang di latar belakang oleh bidang ilmu masing-masing. Menurut sebagian besar ahli kalam, Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an adalah kitab suci yang mulia, tidak ada satu kitab pun di dunia ini yang mendapat perhatian banyak orang dan sedemikian serius melebihi kitab suci Al-Qur'an.<sup>18</sup>

Pengamalan membaca Al-Qur'an merupakan inti dari komitmen muslim terhadap Al-Qur'an, sebab segala apa yang terdapat dalam Al-Qur'an bukanlah sekedar ilmu dan pengetahuan, melainkan nilai-nilai tentang kehidupan yang menuntun kepada pengamalannya. Satu-satunya jalan yang yang menjamin kebahagiaan dan keselamatan hidup duniawi dan ukhrawi hanyalah dengan mengamalkan Al-Qur'an dengan penuh kesungguhan yang di landasi harapan dan ridha Allah SWT. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kemampuan membaca Al-Qur'an dapat disimpulkan sebagai kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, berdasarkan kaidah kaidah penulisannya sesuai dengan kaidah tulisan Arab, di antaranya kaidah mengenai *hadzf* (membuang suatu huruf atau tidak mencantumkannya dalam tulisan), *az-ziyadah* (penambahan), *al-badl* (penggantian), *washal* (bersambung), dan *al-fashal* (berpisah).<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka kemampuan membaca termasuk di dalamnya membaca Al-Qur'an sangat penting agar

---

<sup>17</sup>Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, Jakarta, Rineka Cipta, 2014, hlm 1

<sup>18</sup>Halimatussa'diyah, *Ulumul Qur'an*, Palembang, 2008, hlm 1

<sup>19</sup> T. Ibrahim dan H.Darsono, *Pemahaman Al-Qur'an dan Hadist*, Jakarta, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009, hlm 61

anak bisa membaca, memahami isi dari kandungan Al-Qur'an kemudian bisa mengamalkannya.

### **2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Menurut Usman, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an terdapat enam faktor penting di antaranya faktor yang berhubungan dengan fisik adalah perbuatan moral yang tinggi, persiapan mental, dan kondisi fisik. Dan tiga faktor lainnya yang berhubungan dengan pembacaan itu sendiri adalah pengucapan, perawatan diri, dan irama suara ketika membaca.<sup>20</sup>

Dalam buku Kajian Al-Qur'an Indonesia terdapat tujuh perbuatan yang di larang, pertama Al-Qur'an tidak boleh dibaca dengan nada yang ditentukan seperti digunakan dalam menyanyi, Al-Qur'an tidak boleh dibaca dengan suara yang bergelombang tanpa aturan, Al-Qur'an tidak boleh dibaca dengan cara yang keluar dari cara yang sudah di terima, Al-Qur'an tidak boleh di baca dengan suara yang gemetar, sekelompok orang tidak boleh dibolehkan mengikuti suatu bacaan dengan pengucapan huruf-huruf *lin* dengan keras dan membiasakan bibir mematikan huruf-huruf.<sup>21</sup>

Membaca Al-Qur'an tidak boleh sembarangan baca. Si pembaca harus berada dalam keadaan bersuci, berpakaian yang rapi dan bersih, dan di tempat yang bersih. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang mendapat pahala, apalagi bila di baca dengan *tartil*, yaitu dengan suara merdu, tertib, dan menurut hukum bacaan yang di sebut *tajwid*.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Howard M.Federspiel, *Kajian Al-Qur'an Indonesia*, Bandung, Mizan, 1996, hlm 208

<sup>21</sup>Howard M.Federspiel, *Kajian Al-Qur'an Indonesia ...*, hlm 209

<sup>22</sup>Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, Jakarta, Rineka Cipta, 2014, hlm 1

### 2.1.3 Aspek Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Bagi seseorang awam yang belum mengenal huruf-huruf hijaiyah untuk dapat membaca Al-Qur'an memerlukan proses yang panjang karena banyak hal yang harus dipahami atau dikuasai lebih dahulu. Dalam buku perkenalan awal dengan Al-Qur'an mengatakan beberapa aspek yang harus diperhatikan, diantaranya:

1. Mengetahui dan dapat mempraktekan hukum-hukum bacaan.
2. Mengetahui dan dapat mempraktekan tempat-tempat henti baca (*waqaf*) dan tempat-tempat mulai baca (*ibtidiah*)
3. Mengetahui dan dapat mempraktekan adab dalam membaca Al-Qur'an.<sup>23</sup>
1. Mengetahui dan dapat mempraktekan hukum-hukum bacaan.
2. Mengetahui dan dapat mempraktekan tempat-tempat henti baca (*waqaf*) dan tempat-tempat mulai baca (*ibtidiah*)
3. Mengetahui dan dapat mempraktekan adab dalam membaca Al-Qur'an.<sup>23</sup>

Al-Qur'an ialah kitab suci yang diturunkan Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan bahasa arab. Untuk membacanya, ada beberapa kaidah yang harus diperhatikan. Kaidah-kaidah itulah yang disebut ilmu tajwid. Menurut bahasa, tajwid berarti membaguskan, membuat bagus atau membaguskan (memperbaiki bacaan). Menurut istilah, ilmu tajwid ialah ilmu yang membicarakan tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, dengan mempelajari ilmu tajwid, di harafkan pengucapan lafal-lafal dalam ayat Al-Qur'an menjadi tepat. Semua itu bertujuan

---

<sup>23</sup>Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an ...*, hlm 210

agar tidak terjadi kesalahan makna dari lafal-lafal tersebut. Hukum ilmu tajwid yaitu fardu kifayah.<sup>24</sup>

#### 2.1.4 Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam ilahi atau firman Allah, yang harus dijaga kesucian dan keagungannya. Oleh karena itu, dalam membaca Al-Qur'an yang merupakan ibadah harus di perhatikan dengan benar. Dalam buku Perkenalan awal dengan Al-Qur'an, mengatakan beberapa adab dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:

1. Kita dalam keadaan suci, artinya dalam keadaan berwudhu, seperti disebutkan dalam surah Al-Waaqiah (56) ayat 79 yang berbunyi:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

*Yang artinya, "tidak menyentuhnya (Al-Qur'an), kecuali orang-orang yang suci".*

2. Mengambilnya dengan tangan kanan, dan sebaiknya dengan kedua tangan.
3. Pakaian dan tempat harus bersih.
4. Menghadap kiblat dengan khusyuk dan tenang.
5. Menggosok gigi dan membersihkan mulut.
6. Membaca *ta'awwuz* atau *isti'azah*,
7. Membaca harus tartil, artinya, pelan-pelan dan tenang, karena Allah berfirman dalam surah Al-Muzammil ayat 4, yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

*Yang artinya: dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan.*

8. Membaca dengan suara yang bagus dan merdu, seperti disabdakan oleh Rasuluallah SAW " hiasilah Al-Qur'an dengan suara yang merdu".

---

<sup>24</sup>T. Ibrahim dn H.Darsono, *Pemahaman Al-Qur'an dan Hadist*, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009, hlm 60

9. Mengingati artinya yang sedang dibaca untuk menambah kekhusyuan dan mendorong mengamalkan isinya. Memahami isi Al-Qur'an memang merupakan keharusan bagi umat islam, sebab Al-Qur'an adalah pedoman yang harus dipatuhi dan dilaksanakan dalam kehidupan.
10. Niat yang ikhlas semata-mata hanya mengharap keridhaan Allah SWT.
11. Setiap mengakhiri bacaan hendaknya mengucapkan kalimat "*shodhaqollah hulazimnt*" artinya Maha Besar Allah dengan segala firman-Nya.
12. Selesai dibaca simpanlah Al-Qur'an itu di tempat yang layak untuk sebuah kitab suci.<sup>25</sup>

#### **2.1.5 Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Islam**

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang agung, yang dijadikan pedoman oleh seluruh kaum muslimin. Membacanya bernilai ibadah dan mengamalkannya merupakan kewajiban yang diperintahkan dalam agama. Seorang muslimin harus mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Al-Qur'an adalah gudangnya ilmu dan gerbangnya peranan membaca bagi tumbuhnya kekuatan akal dan intelektual.

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan. Tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran islam secara sempurna (*kaffah*), maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara

---

<sup>25</sup>Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an ...*, hlm 235

benar-benar dan konsisten.<sup>26</sup> Dalam surat Al-Isra' ayat 9 Allah berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada jalan yang lebih lurus dan memberi kabar gembira bagi kaum mukminim yang banyak berbuat amal kebajikan, sesungguhnya bagi mereka pahala yang besar. (Q.S Al-Isra' ayat 9)

Al-Qur'an merupakan salah satu sumber dari pendidikan yang berbasis islam, maka dari itu, santri yang berada pada lembaga tersebut harus mempunyai kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih, memahami isi kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari ibadah misalnya shalat. Oleh karena itu kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi pra syarat syahnya ibadah shalat seseorang.

Sungguh banyak ayat ayat Al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw. Yang menunjukkan kelebihan dan keutamaan membaca Al-Qur'an, diantaranya orang membaca Al-Qur'an akan bernilai pahala yang melimpah, firman Allah dalam QS. Faatir ayat 29-30):

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿١١﴾ لِيُؤْتِيَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿١٢﴾

Artinya : sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka

---

<sup>26</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002, hlm 3

dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala dan menambah kepada mereka dari karuniaNya, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri, (QS Faatir:29-30)<sup>27</sup>

Membaca Al-Qur'an dengan niat ikhlas dan maksud baik adalah suatu ibadah yang karenanya seorang muslim mendapatkan pahala. Begitu juga kegiatan membaca Al-Qur'an per satu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipat gandakan hingga sepuluh kebaikan. Bayangkan bila satu ayat atau satu surah saja mengandung puluhan aksara Arab, sebuah anugerah Allah swt. Yang agung. Sebagaimana dalam satu hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud bahwa Rasulullah saw, telah bersabda:

"Barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah, maka ia akan mendapatkan satu kebaikan dan setiap kebaikan itu akan dibalas dengan sepuluh kali lipat, Aku tidak mengatakan alif laam min itu satu huruf, melainkan alif satu huruf, laam satu huruf, dan mim satu huruf" (HR. Al-Turmudzi).<sup>28</sup>

Selanjutnya Al-Qur'an merupakan sebagai obat (terapi) jiwa yang gundah, membaca Al-Qur'an buka saja amal ibadah, namun juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tentram dan sebagainya, Allah swt berfirman:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا



Artinya: Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang beriman" (QS. Al-isra:82)

---

<sup>27</sup> Dr. Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, ( Jakarta: Gema Insani, 1999, hlm 235

<sup>28</sup> Abi Zakariyah Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *Riyadh ash-sholihin*, Beirut, Darul Fikri, 1992, hlm 432

Hal ini sesuai dengan pernyataan para ulama ahli terapi hati. Mereka menyebutkan salah satu obat hati yang utama adalah membaca Al-Qur'an dengan khusyuk seraya merenungkan makna kandungannya di samping lima hal yang lain, yaitu berteman dengan orang saleh, zikir di waktu sunyi shalat malam, dan puasa. Jika membaca Al-Qur'an efektif mengobati hati atau mental (psikoterapi), tidak menutup kemungkinan membaca kita suci (Al-Qur'an) ini juga efektif mengobati berbagai penyakit fisik, karena sekian penyakit fisik awalnya banyak dipicu oleh gangguan kejiwaan seperti pikiran kacau, panic, cemas, gelisah, emosi tak terkendali dan sebagainya.<sup>29</sup>

## **2.2 Minat Bersekolah**

### **2.2.1 Pengertian Minat Bersekolah**

Menurut kamus besar psikologi minat (*interest*) mempunyai beberapa makna di antaranya adalah: 1) sikap yang berlangsung terus menerus yang menolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi efektif terhadap objek minatnya. 2) Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktifitas pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu. 3) satu keadaan motivasi atau satu set motivasi yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu.<sup>30</sup> Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, dan Memahami Al-Qur'an*, Jakarta, Gema Insani, 2004, halm 47

<sup>30</sup> J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta, Rajawali Pers, 2004, hlm 255

<sup>31</sup> H.Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2007, hlm 121

Elizabeth B Hurlock mendefinisikan minat sebagai sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Yudrik Jahja mendefinisikan minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, efektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.<sup>32</sup> Sedangkan Muhammad Al-Mighwar mendefinisikan minat adalah perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu pada suatu pilihan tertentu.<sup>33</sup> Senada dengan pendapat Hidi dan Renniger bahwa minat merupakan sebagai variable motivasi yang unik dan sebagainya keadaan psikologis yang terjadi selama interaksi antar individu dalam kegiatan yang menarik minat mereka. Interaksi ini melibatkan proses kesediaan diri untuk melakukan aktivitas tertentu yang ditandai dengan meningkatnya perhatian, konsentrasi, dan perasaan positif terhadap kegiatan tersebut.<sup>34</sup> Pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah perasaan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri tanpa ada yang menyuru.

Menurut kamus Lengkap Psikologi sekolah adalah satu lembaga pendidikan atau satu kelompok psikologi dengan tujuan dan minat yang sama, yang bersatu untuk menyebarkan segi-segi pandangan mereka.<sup>35</sup> Menurut Zulfikri Anas sekolah adalah masa-masa persiapan untuk menghadapi hidup di dunia nyata. Oleh karenanya, segala sesuatu yang dipelajari di sekolah haruslah sesuatu yang akan di alami dalam dunia nyata.<sup>36</sup> Dunia

---

<sup>32</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Kencana, 2011, hlm 63

<sup>33</sup> Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, Bandung, Pustaka Setia, 2006, hlm 113

<sup>34</sup> Alhamdu, *Jurnal Psikologi Islam*, vol 1 no 2 desember 2015

<sup>35</sup> J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta, Rajawali Pers, 2004, hlm 447

<sup>36</sup> Zulfikri Anas, *Sekolah untuk Kehidupan*, Jakarta, AMP Press, 2013, hlm 5

sekolah merupakan replica masyarakat masa depan. Semua peristiwa dan suasana (iklim) yang terjadi selama anak bersekolah selama anak mengikuti belajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya akan mewarnai kepribadian anak kelak setelah dewasa.<sup>37</sup> Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bersekolah adalah masa-masa persiapan dalam suatu lembaga pendidikan dengan tujuan dan minat yang sama.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat bersekolah adalah suatu kegiatan yang di jalani dalam lembaga pendidikan dengan tujuan dan minat yang sama.

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan perasaan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Sedangkan bersekolah merupakan masa-masa persiapan dalam suatu lembaga pendidikan dengan tujuan dan minat yang sama.

Berdasarkan penjelasan di atas maka minat bersekolah dapat di simpulkan sebagai perasaan suka atau tidak suka terhadap sekolah, hal ini dapat di lihat dari kegiatan bersekolah yang di jalani sehingga dia melibatkan dirinya dalam aktifitas pembelajaran di sekolah tersebut.

### **2.2.2 Faktor-Faktor Minat Bersekolah**

Menurut Yudrik Jahja mengemukakan faktor-faktor yang meliputi minat, antara lain:<sup>38</sup>

1. Kebutuhan fisik, sosial, dan egoistis
2. Pengalaman

Menurut Harris dan Sifay terdapat dua golongan yang mempengaruhi minat antara lain: yaitu golongan faktor personal dan golongan faktor *institusional*.

---

<sup>37</sup>Zulfikri Anas, *Sekolah Untuk Kehidupan, ...*, hlm 4

<sup>38</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Kencana, 2011, hlm 64

1. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri meliputi: usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis.

2. Faktor intitusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri meliputi: 1) tersedianya buku-buku, 2) status sosial ekonomi, 3) pengaruh orang tua,teman sebaya dan guru.

Minat bersekolah tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang siswa melainkan harus dibentuk. Pembentukan ini disebabkan adanya dorongan yang mendorong lahirnya perilaku yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Jadi pendapat diatas dapat disimpulkan, minat bersekolah dipengaruhi oleh dua faktor sebagai berikut:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, antara lain:kecerdasan, pengetahuan bahasa yang dimiliki, kebutuhan dasar anak, jenis kelamin, faktor psikologi anak dan sebagainya.

2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak, antara lain: sosial ekonomi keluarga, lingkungan sosial anak, pengaruh teman sebaya dan lain sebagainya.

### **2.2.3 Aspek-Aspek Minat Bersekolah**

Minat tumbuh dan berkembang didasarkan pada hubungan antara tujuan individu dan faktor lingkungan. Oleh karena itu sangat penting untuk mempersiapkan lingkungan sehingga santriwan/santriwati akan melibatkan dan memiliki basis pengetahuan tentang diri dan aktivitas yang mereka minati. Menurut Krapp dan Hidi menyatakan bahwa minat bersekolah terdapat dua aspek di antaranya:<sup>39</sup>

1. Aspek kognitif

Aspek kognitif mengacuh pada nilai-nilai pribadi dan tujuan yang terkait dengan apapun yang dapat bermanfaat dan mengarahkan pada kepuasaan pribadi yang berasal dari minat.

---

<sup>39</sup>Alhamdu, *Jurnal Psikologi Islam*, Vol 1 No 2 desember 2015

## 2. Aspek Afektif

Aspek afektif mengacu kepada perasaan berkaitan dengan pengalaman. Aspek ini menekankan pada perasaan dan pribadi. Berpengalaman termasuk sikap orang yang diasumsikan dapat mempengaruhi satu sama lain, seperti orang tua, guru, teman-teman di rekan social dan lain sebagainya.

### 2.2.4 Sifat dan Karakteristik Minat

Menurut Yudrik Jahja mengemukakan sifat dan karakteristik minat, antara lain sebagai berikut:

1. Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
2. Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi dan dipengaruhi motivasi
3. Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan metode.

### 2.2.5 Minat Bersekolah dalam Perspektif Islam

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>40</sup> Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat adalah faktor internal yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seorang santri, secara umum memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Firman Allah tentang minat belajar santri terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Najm ayat 39 berikut ini :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

---

<sup>40</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hal 180

Artinya: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan kepadanya.

Dapat dipaparkan ketika hati kita sudah mempunyai niat/kemauan untuk belajar dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, maka keberhasilan yang akan kita dapat seperti kalam hikmah yang terkenal diantara kita setiap harinya, barang siapa yang tekun dan bersungguhkan berhasil dalam usahanya.

Ada juga hadist yang kualitasnya maudhu' yang menerangkan tentang kemauan/ minat yakni:

Artinya" apa bila kamu menghendaki sesuatu (dalam hal kemauan dan cita-cita), hendaklah tunaikan dengan penuh bijaksana (teliti yang sedetail mungkin) sehingga Allah memperlihatkan bagimu jalan keluarnya untuk meraih cita-cita tersebut.(HR. Bukhori)

Dari hadist diatas dapat disimpulkan bahwa segala amal perbuatan itu bergantung pada niatnya, termasuk dalam mencari ilmu itu adalah atas dasar niat dan keinginan yang kuat dari anak didik salah satu faktor utama dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah faktor niat/minat/kemauan dari santri yang timbul dari hati bukan berasal dari orang lain atau bahkan paksaan dari orang lain.

Pada surat An-Najm menjelaskan bahwa atas perbuatan yang baik, manusia hanya memperoleh ganjaran usahanya sendiri maka dia tidak berhak atas pahala suatu perbuatan yang tidak dilakukannya. Dari ayat tersebut, imam Malik dan Imam Syafi'I memahami bahwa tidak sah mengahadiahkan pahala amalan orang hidup berupa bacaan kepada orang mati, karena bukan perbuatan mereka dan usaha mereka.

Begitu pula seluruh ibadah badaniah, seperti shalat, haji, dan tilawah, karena Nabi saw tidak pernah mengutarakan yang demikian kepada umat, tidak pernah menyuruhnya secara sindiran dan tidak pula dengan perantaraan nas dan tidak pula para sahabat menyampaikan kepada kita. Sekiranya tindakan itu

baik, tentu mereka telah terlebih dahulu menyampaikannya kepada kita sekiranya tindakan itu baik, tentu mereka telah mengerjakannya. Ada pun mengenal sedekah, maka pahalanya sampai kepada orang mati, sebagaimana oleh muslim dan al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw bersabda:

Artinya” apabila seorang anak adam meninggal dunia putuslah semua amal perbuatan (yang menyampaikan pahala kepadanya) kecuali tiga perkara, anak shaleh yang berdo'a kepadanya, sedekah jariah (wakaf), sesudahnya dan ilmu yang dapat diambil manfaatnya. (Riwayat Muslim dari Abu Hurairah)

### **2.3 Hubungan antara Minat Bersekolah dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Menurut Abdul Chaer membaca Al-Qur'an secara harfiah berarti melafalkan, mengujarkan atau membunyikan huruf-huruf Al-Qur'an itu sesuai dengan bunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf itu dan sesuai dengan hukum bacaannya.<sup>41</sup> Membaca menurut Poorwodarminto adalah melihat sambil melisankan suatu tulisan dengan tujuan ingin mengetahui isinya. Sedangkan Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang di turunkan atau di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang ditulis dalam mushaf, dan di riwayatkan secara mutawattir serta membacanya adalah ibadah<sup>42</sup> Jadi, dapat di kaitkankan dari keduanya definisi tersebut adalah bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Aktivitas yang dihukumkan fardhu kifayah dalam artian hukumnya diwajibkan bagi setiap muslim-muslimah, akan tetapi jika salah seseorang dari mereka telah melakukannya maka gugurlah kewajiban tersebut. Selain banyaknya manfaat dalam membaca Al-Qur'an dengan hati yang

---

<sup>41</sup>Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an ...*, hlm 209

<sup>42</sup>Abdul chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an ...*, hlm 1

iklas sangat di anjurkan Rosulullah SAW guna meminimalisir pembelokkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Di dalam membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang mendapat pahala, apalagi bila dibaca dengan tartil, yaitu dengan suara merdu, tertib dan menurut hokum bacaan yang di sebut *tajwid*. Dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar harus belajar pada seseorang guru atau seseorang yang pandai dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tetapi walaupun belajar pada guru yang baik sekalipun kalau minat dari orang yang belajar itu rendah maka tetap mengalami kesulitan dalam proses belajar itu sendiri. Hal ini senada dengan teori Buron dan Claybaung yang menyatakan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang adalah minat.

Minat adalah perasaan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan di luar diri tanpa ada yang menyuruh. Jadi dapat disimpulkan minat bersekolah adalah perasaan penerimaan diri sendiri tanpa ada yang menyuruh dalam mempersiapkan suatu lembaga pendidikan. Ciri- ciri seseorang yang minat dalam bersekolah biasanya seseorang mampu dalam mengambil pelajaran baik itu pelajaran umum maupun pelajaran khusus.

Menurut Daniel menjelaskan bahwa minat dipengaruhi oleh rasa senang dan tidak senang. Pola rasa senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan akan relative stabil sepanjang fase masing-masing, akan tetapi ada setiap fase berikutnya terus terjadi perubahan tersebut baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal ini terjadi karena adanya perkembangan atau pembentukan objek minat bersekolah pada setiap fase tersebut, sesuai pada pertumbuhan, kematangan, dan pengalaman individu. Akan timbulnya rasa senang dan rasa tidak senang terhadap objek-objek tertentu.

Seseorang yang memiliki minat bersekolah akan timbul rasa senang rasa percaya diri dalam aktivitas yang dijalannya

termasuk dalam bersekolah yang sudah di pilihnya. Di dalam sekolah pondok terdapat pelajaran ilmu tentang agama termasuk tentang cara membaca Al-Qur'an, santri harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan niat yang ikhlas, karena dengan mendekati diri dengan Al-Qur'an hidup kita akan aman, tenang, dan tenang dalam menjalani kehidupan. Dengan rutin dan rajin membaca Al-Qur'an mendorong kita untuk melakukan hal-hal yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian menurut skripsi Siti Khofiah menyatakan bahwa semakin minat bacaan siswa maka semakin tinggi pula kemampuan memahami bacaannya begitulah pula sebaliknya.<sup>43</sup> Hal ini senada dengan skripsi Viktor Muhammadiyah Hidayatulla menyatakan bahwa minat baca yang tinggi maka intensitas membaca siswa akan menjadi tinggi sehingga secara tidak langsung kemampuan membaca siswa terutama kemampuan pada kecepatan membaca siswa.<sup>44</sup> Dengan demikian, dalam penelitian ini dapat diduga santri-santriwan yang memiliki minat bersekolah yang tinggi akan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang tinggi pula. Oleh karena itu ada hubungan antara minat bersekolah dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya kec.Tanjung Batu.

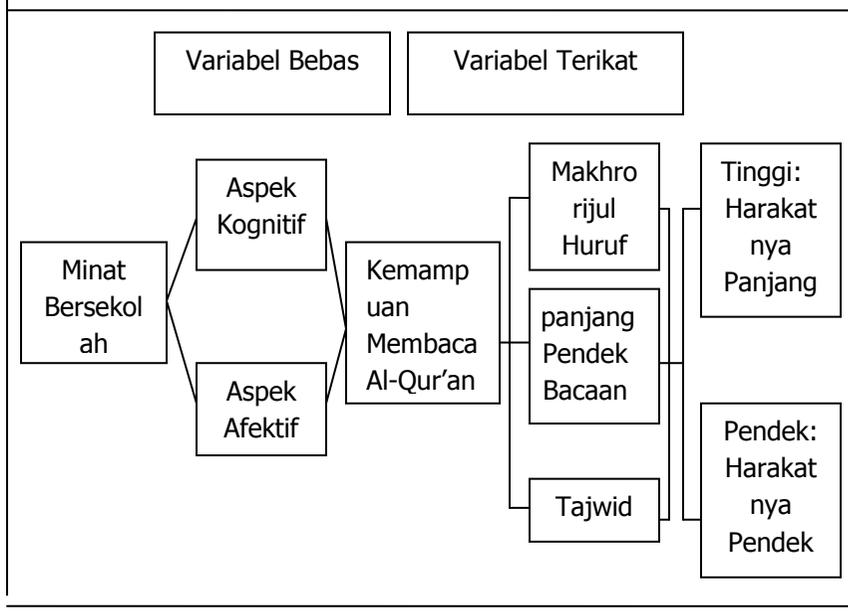
---

<sup>43</sup> Siti Khofiah, *Skripsi Hubungan minat baca dengan kemampuan membaca*, 2015, hlm 32

<sup>44</sup> Viktor Mukhammadenis Hidayatullah, *Skripsi Hubungan minat baca dengan kecepatan membaca*, 2014, hlm 2

## 2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian di atas maka diperoleh kerangka berfikir konseptual penelitian yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Bagan yang diasumsikan memiliki adanya hubungan antara Minat Bersekolah dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Buron dan Calaybaung)

## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara minat bersekolah dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya kec. Tanjung Batu

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif korelasi. Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. koefisien korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat di gunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini.<sup>45</sup> Penelitian yang akan dilakukan yakni penelitian kuantitatif yang artinya menekankan analisis pada data-data *Numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika.<sup>46</sup> Untuk menghitung besarnya korelasi menggunakan statistik, teknik statistik ini menghitung antara dua atau lebih variabel.

#### **3.2 Identifikasi Variabel Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto identifikasi variabel penelitian merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari Variabel X (Variabel Bebas) yaitu Minat Bersekolah dan Variabel Y (Variabel Terikat) yakni Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

#### **3.3 Definisi Operasional**

##### **3.3.1 Minat Bersekolah**

Minat bersekolah merupakan perasaan suka atau tidak suka para santri di Pondok Pesantren Darun Najah terhadap aktifitas dan proses belajar mengajar di sekolah

---

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2013, hlm 313

<sup>46</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997, hlm 5

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2013, hlm 161

sehingga para santri melibatkan dirinya di sekolah tersebut, yang di ukur berdasarkan aspek-aspek minat bersekolah menurut Krapp dan Hidi, yaitu: aspek kognitif dan aspek afektif.

### 3.3.2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan Membaca Al-Qur'an merupakan kecakapan atau kesanggupan para santri di Pondok Pesantren Darun Najah dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang meliputi: makhorijul huruf, panjang pendek (mad), serta tajwidnya yang dilihat dari dokumen/raport para santri/santriwan.

## 3.4 Populasi dan Sampel

### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.<sup>48</sup> Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>49</sup> Populasi dari penelitian ini adalah seluruh santriwan/santriwati Pondok Pesantren Darun Najah yang terdiri dari kelas XI A 30 orang, kelas XI B 30 orang, dan kelas XII 28 orang, yang berjumlah 88 orang.

### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>50</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, Sampel adalah

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm 117

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT. Reneka Cipta, 2006, hlm 130

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung Alfabeta, 2013, hlm 118

sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>51</sup> Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian populasi karena seluruh populasi dalam penelitian ini tidak sampai 100, hanya 88 orang, maka seluruhnya di jadikan sampel. Penentuan sampel ini sesuai dengan pernyataan Suharsimi Arikunto, bahwa apabila subjeknya kurang dari seratus orang lebih baik di ambil semua, sedangkan apabila lebih dari seratus maka diambil sampel antara 10-25% atau 25-50% atau lebih.<sup>52</sup> Pada penelitian populasi dengan jumlah sampel 92 orang ini memiliki kriteria:

1. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
2. Rentang usia antara 15-17 tahun
3. Rentang jenjang pendidikan kelas X dan XI Aliyah
4. Terdaftar sebagai santri di Pondok Pesantren Darun Najah.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan sebagai alat mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang di tentukan oleh variable, sample, lokasi, pelaksana, biaya, dan waktu.<sup>53</sup> Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa metode, yaitu: skala dan dokumentasi.

#### **3.5.1 Skala Minat Bersekolah**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode skala. Adapun metode yang digunakan adalah jenis skala Likert. Skala yang digunakan dalam Skala minat bersekolah diukur dengan menggunakan jenis skala likert yang berupa pernyataan-pernyataan. Skala minat bersekolah terdiri dari pernyataan. Yang berdasarkan pada aspek-aspek minat bersekolah menurut

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006, hlm 174

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik ...*, hlm 112

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan ...*, hlm 262

Krapp dan Hidi yang meliputi: aspek kognitif dan aspek afektif. Berikut table blueprint skala minat bersekolah.

**Tabel 1.1**  
**Blue Print Skala Minat Bersekolah**

No	Aspek Minat bersekolah	Indikator Prilaku	Item		Jumlah
			Favoe	Unfa	
1	Aspek Kognitif	1) Fokus dalam belajar	1,13,25,37, 49	7,19,31,43, 55	10 aitem
		2)Mengerjakan tugas yang diberikan guru	2, 14, 26,38, 50	8,20,32,44, 56	10 aitem
		3)Aktif dalam kegiatan sekolah	3, 15, 27, 39, 51	9, 21, 33, 45, 57	10 aitem
2	Aspek Afektif	1)Nyaman dalam belajar	4,16,28,40 ,52	10.22.34.46. 58	10 aitem
		2)Senang beraktifitas disekolah	5,17,29,41, 53	11,23,35,47, 59	10 aitem
		3)Mempunyai hubungan baik dengan guru dan teman	6,18,30,42, 54	12,24,36,48, 60	10 aitem
Jumlah			30 aitem	30 aitem	60 aitem

Untuk memberikan skor pada skala, peneliti berpedoman pada table skor jawaban skala model *likert* yang telah peneliti buat berdasarkan teori-teori yang diungkap para ahli. Scoring diberikan bergerak dari angka 1 sampai 4, rinciannya adalah: Pernyataan favourable (f), dengan rincian: SS (Sangat Setuju) diberi nilai 4, S(Setuju) diberi nilai 3, TS (Tidak Setuju) diberi nilai 2, dan STS (Sngat Tidak Setuju) diberi nilai 1. Sedangkan untuk pernyataan unfavorable (UF), dengan rincian: SS (Sangat Setuju) diberi nilai 1, S (Setuju) diberi nilai 2, TS (Tidak Setuju) diberi nilai 3, dan STS (Sangat Tidak Setuju) diberi nilai 4. Untuk mempermudah dan memperjelas peneliti serta para pembaca, peneliti menuangkan pemberian skor dalam sebuah table.

**Tabel 1.2**  
**Pemberian Skor Pada Jawaban Nomor Blue Print**

Jawaban	Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

### 3.5.2 Dokumentasi Raport

Dokumentasi raport digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an para santi/santriwan. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Arikunto bahwa dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh keterangan-keterangan yang berwujud data catatan penting atau dokumen penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari lembaga yang berperan dalam masalah tersebut.<sup>54</sup> Nilai raport para santri/santriwan yang diberikan oleh Ustaz/ustazah, sebagaimana yang dikemukakan pada bagian kajian teori dan definisi operasional mengenai aspek-aspek penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu meliputi: 1) ketepatan makhorijul huruf, 2) panjang pendek bacaan ( mad), 3) tajwid.

## **3.6 Validitas dan Realibilitas Alat Ukur**

### 3.6.1 Validitas

Menurut Saifuddin Azwar, validitas dalam pengertiannya paling umum adalah ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurannya. Artinya validitas menunjuk sejauhmana skala

---

<sup>54</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan ...*, hlm 274

itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang dirancang untuk mengukurnya.<sup>55</sup>

Uji validitas aitem digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu aitem yang akan digunakan sebagai instrument penelitian dapat mengukur objek yang ingin diukur.<sup>56</sup> Berdasarkan pendapat Azwar, secara empirik validitas aitem ditunjukkan oleh koefisien validitas aitem yang dihitung berdasarkan data skor. Azwar menyebutkan bahwa kriterianya adalah angka-angka jawaban menunjukkan indikasi atribut yang serupa dengan atribut yang diukur oleh skala.<sup>57</sup> Serta analisis butir aitem dikatakan valid dengan melihat nilai  $r_{iy}$  (koefisien validitas yang bersangkutan) koefisien antara skor aitem (i) dalam skala dengan skor kriteria (Y)  $\geq 0,30$  maka dapat dikatakan sebuah aitem memiliki validitas yang memuaskan.<sup>58</sup> Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total, biasanya digunakan batasan  $r_{ix} \geq 0,30$ . Semua aitem yang mencapai koefisien aitem korelasi minimal 0,30 dapat dianggap memuaskan.<sup>59</sup> Pengolahan data validitas alat ukur dalam penelitian ini, menggunakan bantuan program SPSS 22 *for windows*. Serta validitas raport didapatkan dari dokumentasi raport dalam bentuk asli yang akan di fotokopy dan dilegalisir oleh pihak yang berwenang (pimpinan Pondok Pesantren Darun Najah).

### 3.6.2 Reliabilitas

Menurut Azwar, reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reability* yang berasal dari *rely*

---

<sup>55</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012, hlm 10

<sup>56</sup> Alhamdu, *Modul Pembelajaran Komputer Statistik dengan Program SPSS*, Palembang, Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2015, hlm 19

<sup>57</sup> Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Pustaka Pelajar, 2015, hlm 93

<sup>58</sup> Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi ...*, hlm 95

<sup>59</sup> Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi ...*, hlm 86

dan ability, reliability memiliki istilah lain seperti kepercayaan, kestabilan dan konsistensi. Jadi, reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan alat tersebut sehingga dapat dipercaya yang mengandung makna kecermatan pengukuran.<sup>60</sup> Untuk menguji tingkat reliabilitas hasil ukur yakni dengan menggunakan analisis *Alpha Cronbach*, suatu alat ukur yakni dikatakan reliable ketika memenuhi batas minimum skor Alpha Cronbach 0,6, dan suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang baik bila mencapai skor 0,8 (semakin mendekati angka 1 maka semakin tinggi tingkat reliabilitas).<sup>61</sup> Pengolahan data reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini, menggunakan program SPSS 22 *for Windows*.

### **3.7 Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis.

#### **3.7.1 Uji Deskripsi**

#### **3.7.2 Uji Prasyarat**

Uji prasyarat dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Hal ini merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis sample regression dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya di tarik

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi atau sebaran norma atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kolmogorov smirnov. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui

---

<sup>60</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012, hlm 14

<sup>61</sup> Alhamdu, *Modul Pembelajaran Komputer Statistik dengan Program ...*, hlm 20

normalitas sebaran data adalah jika  $p > 0,05$  maka sebaran dinyatakan normal tetapi jika sebaran  $p < 0,05$  maka sebaran dianggap tidak normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu minat bersekolah sedangkan variabel terikat yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an. Hubungan variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier jika tidak ada penyimpangan. Jika  $p < 0,05$  maka variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan linier.

### 3.7.3 Uji Hipotesis

Setelah terpenuhinya uji prasyarat, kemudian dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel minat bersekolah dan variabel kemampuan membaca Al-Qur'an dalam suatu persamaan linear.<sup>62</sup> Semua data yang didapat akan dianalisis dengan bantuan program *SPSS 22 for windows*.

---

<sup>62</sup> Alhamdu, *Modul Pembelajaran Komputer Statistidengan Program ...*, hlm 62

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN, HASIL, PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Orientasi Kanchah dan Persiapan**

##### **4.1.1 Orientasi Kanchah**

Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya, melalui alur sejarah yang panjang dimulai dengan berdirinya Madrasah Darun Falah yang berdiri tahun 1941. Selanjutnya berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan baik masyarakat sekitar maupun masyarakat yang berada di daerah yang jaraknya jauh sehingga pada akhirnya di dirikan Pesantren ini. Secara singkat sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya ini adalah sebuah Madrasah yang berdiri pada tahun 1941 yang di pimpin oleh dua orang Kyai yang sangat terkenal yaitu K.H. Umar Abul Hasan dan K.H.Umar Idris, beliau berdua adalah Kyai yang berhasil menjadi penuntun bagi santriwan dan santriwati serta masyarakat di desa Seri Tanjung Jirim dan sekitarnya. Selanjutnya Madrasah ini terus berkembang sehingga banyak santriwan dan santriwati yang mondok atau diasramakan. Pada tahun 1977 salah seorang Kyai yaitu K.H. Umar Abul Hasan meninggal dunia, sehingga K.H. Umar Idris yang melanjutkan pengembangan pendidikan. Kemudian pada tahun 1995 seiring dengan perkembangan dan kemajuan Madrasah Darun Falah di samping itu ada pemekaran desa Seri Tanjung Jirim dan desa Seri Tanjung menjadi desa Bangun Jaya, maka untuk mentertibkan administrasi pendidikan, para tokoh-tokoh ulama, Ustadz dan Ustadzah serta para santriwan dan santriwati sepakat untuk mengganti nama Madrasah Darun Falah menjadi Darun Najah dan diresmikan pada tanggal 17 juli 1995. Kemudian K.H. Umar Idris meninggal dunia, sehingga kepemimpinan Pondok Pesantren Darun Najah dilanjuti oleh Drs. Romzul Faiyad, SH sampai sekarang. Kemudian pada tahun 2002-2003 penerimaan santriwan dan santriwati yang begitu

pesat, menjadikan status Madrasah Darun Najah menjadi Pondok Pesantren Darun Najah sampai dengan sekarang.<sup>63</sup>

Dari uraian diatas dapat dilihat melalui alur sejarah yang panjang dengan berbagai macam kesulitan, baik yang berhubungan dengan fasilitas pendidikan, pendanaan, jumlah santri dan sebagainya. Akhirnya sesuai dengan berdirinya desa baru yaitu desa Bangun Jaya, kepala sekolah dan para guru berupaya untuk lebih memajukan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas di Pondok Pesantren Darun Najah ini, agar para santri dapat menjadi khalifah-khalifah yang beriman, berilmu dan siap pakai di masa mendatang demi kemajuan masyarakat, bangsa dan Negara.

#### **4.1.2 Visi dan Misi Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya**

Untuk mencapai maksud dan tujuan maka Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya memiliki visi dan misi yaitu sebagai berikut:

1. VISI: "Terciptanya sumber daya manusia yang bermoral, cerdas, terampil, mandiri dan bertanggung jawab"
2. MISI:
  - 1) Pembentukan generasi yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama islam
  - 2) Pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
  - 3) Mewujudkan pembentukan agen perubahan (*Agen Of Change*) yang berkarakter islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
  - 4) Menciptakan generasi yang cakap dengan kemampuan hidup mandiri

---

<sup>63</sup> Sumber Profil Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya Kec. Tanjung Batu Ogan Ilir

- 5) Meningkatkan budaya cinta ilmu dan kerja professional.
3. Tujuan Pendidikan Madrasah
    - 1) Tujuan Umum  
Terbentuknya generasi bangsa yang bermoral dengan dasar iman dan taqwa kepada Allah SWT, cinta ilmu, bertanggung jawab, berkepribadian, mandiri, disiplin, beretos kerja tinggi, serta berorientasi masa depan.
    - 2) Tujuan Khusus Madrasah Aliyah Darun Najah  
Secara Khusus MA Darun Najah bertujuan:
      - Menerapkan dasar-dasar Akidah pada perilaku sehari-hari
      - Mengoptimalkan pembelajaran yang partisipatif, aktif dan kreatif
      - Mengembangkan potensi akademik, bakat dan minat melalui kegiatan bimbingan konseling dan ekstra kulikuler
      - Melatih kepekaan dan tanggung jawab social melalui kegiatan-kegiatan social
      - Melatih kemandirian dan mengembangkan keterampilan

#### **4.1.3 Keadaan sarana dan prasarana MA Darun Najah Bangun Jaya**

Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar sangat penting dan di perlukan. Salah satunya adalah ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MA Darun Najah Bangun Jaya Kec. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

**Table 1.3**  
**Sarana dan prasarana MA Darun Najah Bangun Jaya**

Ruangan/ Bangunan	Kondisi			Jumlah
	Baik	RR	RB	
Ruang Kelas	6	0	0	6
Ruang Kantor	1	0	0	1
Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	1
Ruang Guru	1	0	0	1
Ruang Tata Usaha	0	0	0	0
Laboratorium	0	0	0	0
Perpustakaan	1	0	0	1
Ruang UKS	0	0	0	0
WC Guru	3	0	0	3
WC Siswa	4	2	0	6
Masjid	0	1	0	1

#### **4.1.4 Keadaan Pengurusan Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya**

Kedudukan pengurus suatu Pondok Pesantren adalah sangat penting dan menentukan bagi maju mundurnya Pondok Pesantren, didalam pondok pesantren yang memiliki ilmu pengetahuan dan kemauan yang kuat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab akan menjadi modal menentukan bagi perkembangan dan kemajuan suatu Pondok Pesantren. Untuk mengetahui keadaan pengurus Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya, dapat dilihat pada table berikut ini:

**Table 1.4**  
**KEADAAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Drs.H.Romzul Faiyat	Mudir	S1 STIHPADA	1998 s/d sekarang
2.	M. Aridi	Wakil Mudir	D3 IAIN	2010 s/d sekarang
3.	Emi Kurnia	Kepala	MAN	2004 s/d sekarang

4.	Amin Gaid	TKA/TPA	MTS	2000 s/d sekarang
5.	Hj.Lailah Wihad	Kepala Madir	MAN	1998 s/d sekarang
6.	Wardiah	Kepala MTS MA	S1 PAI IAIN	2004 s/d sekarang

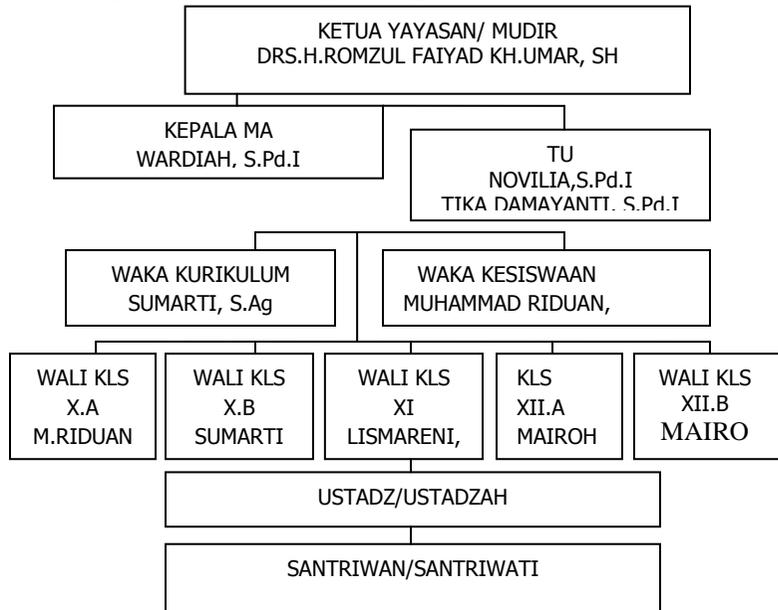
#### **4.1.5 Keadaan Santriwan/Santriwati MA Darun Najah Bangun Jaya**

Santriwan/santriwati merupakan salah satu komponen pengajaran, yang dalam realitas edukatif bervariasi baik dilihat dari jenis kelamin, social ekonomi, intelegensi, minat, semangat dan motivasi dalam belajar. Keadaan santriwan/santriwati yang demikian harus mendapat perhatian oleh guru dalam menyusun dan melaksanakan pengajaran, sehingga materi, metode, dan fasilitas yang diperlukan sejalan dengan santriwan/santriwati.

**Table 1.5**  
**Jumlah santriwan/santriwati MA Darun Najah Bangun Jaya tahun pelajaran 2016/2017**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	X.A	14	16	30
2	X.B	14	18	32
3	XI.A	14	18	32
4	XI.B	14	16	30
5	XII	16	19	33
	JUMLAH	72	87	159

#### 4.1.6 STRUKTUR PENGURUS YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH



#### 4.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang harus peneliti siapkan sebelum mengadakan suatu penelitian di lapangan. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah : 1) persiapan administrasi dan 2) persiapan alat ukur.

##### 4.2.1 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi telah peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan pengurusan surat izin penelitian (riset) yang dikeluarkan dari fakultas atas nama Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Surat izin penelitian ini dikeluarkan pada tanggal 04 Oktober 2016 dengan nomor: Un.03/III.1/TL.01/1355/2016 ditujukan kepada Kepala MA Darun Najah Bangun Jaya Kec. Tanjung Batu.

##### 4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang diperlukan dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu: 1) dokumentasi raport yang berisi

nilai kemampuan membaca Al-Qur'an dan 2) skala untuk mengukur minat bersekolah di Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya Kec. Tanjung Batu.

Persiapan yang dilakukan peneliti yaitu meminta nilai subjek yang di berikan guru pelajaran BTA serta menyusun alat ukur minat bersekolah di Pondok Pesantren Darun Najah dengan skala *likert*. Alat ukur ini telah peneliti buat dengan mengacuh pada aspek-aspek minat bersekolah menurut Krapp dan Hidi yang meliputi aspek kognitif: yaitu fokus dalam belajar, mengerjakan tugas yang diberikan guru, aktif dalam kegiatan sekolah, serta aspek afektif yaitu nyaman dalam belajar, senang beraktifitas di sekolah, mempunyai hubungan baik dengan guru dan teman. Dari kedua aspek tersebut telah peneliti kembangkan menjadi 60 aitem, adapun sebaran aitem (*blueprint*) skala minat bersekolah di Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya.

**Table 1.6**  
**Blue Print Skala Minat Bersekolah**

No	Aspek Minat bersekolah	Indikator Prilaku	Item		Jumlah
			Favo	unfo	
1	Aspek Kognitif	1)Fokus dalam belajar	1,13,25,37,49	7,19,31,43,55	10 aitem
		2)Mengerjakan tugas yang diberikan guru	2,14,26,38, 50	8,20,32,44, 56	10 aitem
		3)Aktif dalam kegiatan sekolah	3,15 27,39,51	9,21,33,45, 57	10 aitem
2	Aspek Afektif	1)Nyaman dalam belajar	4,16,28,40 ,52	10.22.34.4 6.58	10 aitem
		2)Senang beraktifitas disekolah	5,17,29,41, 53	11,23,35,4 7,59	10 aitem
		3)Mempunyai hubungan baik dengan guru dan teman	6,18,30,42, 54	12,24,36,4 8,60	10 aitem
Jumlah			30 aitem	30 aitem	60 aitem

Setelah melakukan persiapan dengan membuat alat ukur untuk mengukur variable minat bersekolah di Pondok Pesantren Darun Najah, peneliti selanjutnya melakukan *try out* atau uji coba *instrument* yang akan digunakan pada penelitian. Hal ini peneliti lakukan berdasarkan pendapat Alhamdu yang menyatakan bahwa penentuan jumlah subjek yang digunakan sebagai sample uji coba (*try out*) hendaknya diperhatikan oleh seorang peneliti. Hal ini menjadi penting karena terkait dengan keakuratan dan kestabilan dari koefisien korelasi suatu intrumen pengumpulan data oleh karena itu, penggunaan subjek dengan jumlah yang cukup banyak sangat disarankan untuk mendapatkan skor yang bervariasi.<sup>64</sup>

Alhamdu menyatakan diperkenankan untuk menggunakan subjek *try out* antara 60 sampai dengan 100 orang sample uji coba, karena jumlah tersebut sudah dianggap banyak dan memenuhi standar statistik.<sup>65</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti menggunakan subjek uji coba 100 orang santriwan/santriwati yang berasal dari Pondok Pesantren Muhammadiyah Seri Kembang. Penggunaan 100 orang santriwan/santriwati di Pondok Pesantren Muhammadiyah Seri Kembang sebagai subjek *try out* alat ukur karena santriwan/santriwati Pondok Pesantren Muhammadiyah Seri Kembang peneliti anggap memiliki karakteristik yang sama (homogen) dengan subjek penelitian yang digunakan. Setelah data *try out* alat ukur didapatkan, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas item skala dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 23 for windows.

#### 4.2.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

##### 1. Validitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an

---

<sup>64</sup> Alhamdu, *Statistik dengan Program SPSS*, Palembang, Noer Fikri, 2016, hlm 44

<sup>65</sup> Alhamdu, *Statistik dengan Program SPSS*, Palembang, Noer Fikri, 2016, hlm 44

Uji validitas variable kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cara memfotokopy raport atau nilai kemampuan membaca Al-Qur'an santriwan/santriwati yang telah dikeluarkan oleh Pondok Pesantren Darun Najah dan di sahkan dalam bentuk legalisir dari pengurus Pondok Pesantren Darun Najah.

## 2. Validitas Skala Minat Bersekolah

Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala minat bersekolah dengan menggunakan parameter indeks daya beda aitem 0,30 yang diperoleh dari korelasi antara masing-masing aitem dengan skor total aitem, maka didapatkanlah 45 aitem valid dan 15 aitem yang gugur (lihat table 4). Selanjutnya aitem yang valid akan digunakan untuk mendapatkan data dari subjek penelitian. Berikut adalah table hasil uji coba yang telah diklasifikasikan menjadi aitem valid dan aitem gugur.

**Tabel 1.7**  
**Blueprint sebaran skala minat bersekolah uji coba (try out)**

No	Aspek Minat bersekolah	Indikator	Item		Jumlah
			Favo	Unfo	
1	Aspek Kognitif	1) Fokus dalam belajar	1*,13,25,37,49	7*,19,31,43,55	10 aitem
		2) Mengerjakan tugas yang diberikan guru	2*,14*,26,38,50*	8,20,32,44*,56	10 aitem
		3) Aktif dalam kegiatan sekolah	3*,15*, 27, 39, 51*	9,21,33,45, 57	10 aitem
2	Aspek Afektif	1) Nyaman dalam belajar	4*,16,28,40,52	10. 22. 34. 46. 58	10 aitem
		2) Senang beraktifitas disekolah	5,17,29,41, 53	11,23*,35*,47, 59	10 aitem
		3) Mempunyai hubungan baik dengan guru dan teman	6*,18,30,42*, 54*	12, 24, 36, 48, 60	10 aitem
Total Aitem					60 aitem

Keterangan:\*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aitem yang gugur adalah butir aitem nomor: 1, 2, 3, 4, 6, 7, 14, 15, 23, 35, 42, 44, 50, 51, 54. Sedangkan butir aitem yang valid adalah nomor: 5, 8, 9,10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 52, 53, 55, 56, 57, 58, 59, dan 60. Berikut adalah sebaran aitem valid yang akan digunakan dalam penelitian. Dari 45 aitem yang valid dengan nomor yang acak dalam penelitian telah peneliti distribusikan ke nomor-nomor yang berurutan (1-45) (tercantum di tabel 5 dan tabel 6) guna meminimalisir kebingungan subjek penelitian dalam pengisian skala likert. Berikut *blueprint*-nya.

**Tabel 1.8**  
***Blueprint* Skala Minat Bersekolah setelah Uji Coba**

No	Aspek Minat bersekolah	Indikator Prilaku	Item		Jumlah
			Favo	Unfo	
1	Aspek Kognitif	1)Fokus dalam belajar	13(1), 25(13) 37(25), 49(34)	19(7),31(19), 43(28),55(37)	8 aitem
		2)Mengerjakan tugas yang diberikan guru	26(2),38(14),	8, 20, 32(29), 56(38)	6 aitem
		3)Aktif dalam kegiatan sekolah	27(3), 39(15),	9,21,33(30),45 (39), 57(43)	7 aitem
2	Aspek Afektif	1)Nyaman dalam belajar	16(14),28(16), 40(26), 52(35)	10. 22. 34(3). 46(40). 58(44)	9 aitem
		2)Senang beraktifitas disekolah	5, 17, 29(27), 41(36), 53(42)	11, 47(23), 59(32)	8 aitem
		3)Mempunyai hubungan baik dengan guru dan teman	18(6), 30(18),	12, 24, 36(33), 48(41), 60(45)	7 aitem
Jumlah			19 aitem	26 aitem	45 aitem

Keterangan:( ): Penomoran Baru

**Tabel 1.9**  
**Blue Print Skala Minat Bersekolah Penomoran Baru**

No	Aspek Minat bersekolah	Indikator Prilaku	Item		Jumlah
			Favo	Unfo	
1	Aspek Kognitif	1) Fokus dalam belajar	1, 13, 25, 34	7, 19, 28, 37	8 aitem
		2) Mengerjakan tugas yang diberikan guru	2, 14	8, 20, 29, 38	5 aitem
		3) Aktif dalam kegiatan sekolah	3, 15	9, 21, 30, 39, 43	7 aitem
2	Aspek Afektif	1) Nyaman dalam belajar	4, 16, 26, 35	10, 22, 31, 40, 44	9 aitem
		2) Senang beraktifitas di sekolah	5, 17, 27, 36, 42	11, 23, 32	8 aitem
		3) Mempunyai hubungan baik dengan guru dan teman	6, 18	12, 24, 33, 41, 45	7 aitem
Jumlah			19 aitem	26 aitem	45 aitem

### 3. Reliabilitas Skala Minat Bersekolah di Pondok Pesantren Darun Najah

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari uji coba skala minat bersekolah menunjukkan *alpha cronbach* sebesar 0,920 sebelum aitem yang gugur dikeluarkan, setelah aitem gugur dikeluarkan maka didapatkan *alpha cronbach* sebesar 0,938 karena *alpha cronbach*-nya telah mendekati angka 1,00 maka alat ukur skala minat bersekolah dapat dikatakan reliabel.

### 4.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian atau pengambilan data dilaksanakan di lokasi penelitian yang terletak di Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya Kec. Tanjung Batu pada tanggal 05 Mei 2016 sampai dengan 05 November 2016. Pengambilan data menggunakan skala yang telah disiapkan peneliti dan dilakukan secara langsung oleh peneliti serta peneliti

meminta langsung dan mempotokopi serta melegalisir raport Pondok Pesantren Darun Najah sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an pada santriwan/santriwati kelas XI dan XII.

#### 4.4 Hasil Penelitian

##### 4.4.1 Kategorisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diuraikan mengenai kategorisasi Minat Bersekolah dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan jenjang kategorisasi variable penelitian berdasarkan skor empirik (mean dan standar deviasi). Hasil selengkapnya dapat dilihat dari skor empirik masing-masing variable penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.10**  
**Deskripsi Data Penelitian**

Variabel	Skor X yang diperoleh (Empirik)			
	X min	X max	Mean	(standar Deviasi)
Minat Bersekolah	118	177	153,60	10,782
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	60	95	74,26	8,276

Pada tabel diatas terlihat skor empirik variabel minat bersekolah dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang akan menjadi pedoman dalam pembuatan kategorisasi kedua variable penelitian. Peneliti telah membuat kategorisasi beserta frekuensi dan persentase terhadap kedua variable tersebut yang dapat dilihat pada tabel 9 dan tabel 10 berikut ini.

**Tabel 1.11**  
**Kategorisasi Skor Skala Minat Bersekolah di Pondok Pesantren Darun Najah kelas XI dan XII**

Skor	Kategorisasi	N	%
$X > 164,382$	Tinggi	14	15,91
$142,1818 \leq X \leq 164,382$	Sedang	62	70,45
$X < 142,818$	Rendah	12	13,64

Total	88	100
-------	----	-----

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel minat bersekolah dapat disimpulkan bahwa terdapat 14 santri atau 15,91% pada kategori tinggi, 62 santri 70,45% pada kategori sedang dan 12 santri 13,64% pada kategori rendah pada santriwan-santriwati kelas XI dan XII di Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya Kec. Tanjung Batu.

**Tabel 1.12**  
**Kategorisasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Darun Najah**

Skor	Kategorisasi	N	%
$X > 82,536$	Tinggi	8	9,09
$65,984 \leq X \leq 82,536$	Sedang	66	75
$X < 65,984$	Rendah	14	15,91
		88	100

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variable kemampuan membaca Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 santri atau 9,09 % pada kategori tinggi, 66 santri atau 75 % pada kategori sedang, dan 14 santri atau 15,91 % pada kategori rendah pada santriwan/ santriwati di Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya Kec. Tanjung Batu.

#### **4.4.2 Uji Prasyarat**

Uji prasyarat dilakukan dengan uji normalitas dan uji linearitas. Hal ini merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis *sample regression* dengan maksud agar kesimpulan yang di tarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik.

##### **4.4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian, jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 ( $p < 0,005$ ),

maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dengan kata lain data tersebut tidak berdistribusi normal. Namun, jika taraf signifikansi lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka sample berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dengan kata lain data tersebut berdistribusi normal.<sup>66</sup> Hasil uji normalitas terhadap variabel minat bersekolah dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.13**  
**Deskripsi Hasil Uji Normalitas**

<b>Variabel</b>	<b>K-SZ</b>	<b>Sig. (p)</b>	<b>Keterangan</b>
Minat Bersekolah	0,074	0,200	Data Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji normalitas di atas, maka dapat diterangkan bahwa hasil uji normalitas terhadap variabel minat bersekolah diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,074 dan memiliki nilai signifikan ( $p$ ) sebesar 0,200. Berdasarkan data tersebut, maka didapatkan bahwa  $p = 0,200 > 0,05$ . Jadi, dapat dinyatakan bahwa data variabel minat bersekolah berdistribusi normal.

#### 4.4.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas ini dilakukan pada variabel minat bersekolah dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan korelasi regresi linear (*regression linear*). Kaidah yang digunakan adalah "jika  $p < 0,05$ , maka hubungan antara variable bebas dan variabel terikat dinyatakan linear. Sebaliknya, jika  $p > 0,05$ . Maka tidak ada hubungan yang

---

<sup>66</sup>Alhamdu, *Analisis Statistik dengan Program SPSS, Palembang*, NoerFikri Offset, 2016, hlm 170

linear.<sup>67</sup> Hasil uji linearitas antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.14**  
**Deskripsi Hasil Uji Linearitas**

Model Summary		Keterangan
F	Sig. (p)	
0,699	0,869	Tidak linear

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji linearitas di atas, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (dengan  $df = n-2 = 88-2 = 86$ ) maka dinyatakan adanya hubungan linear antar variabel, akan tetapi jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak ada hubungan linear.<sup>68</sup> Berdasarkan output yang telah didapatkan  $F_{hitung} = 0,669 < F_{tabel} = 3,95$  maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan yang linear dalam penelitian. Serta terbukti pada nilai signifikan ( $p$ ) = 0,869 yang menunjukkan bahwa ( $p > 0,05$ ), maka variabel minat bersekolah dan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak ada hubungan linear.

#### 4.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis tipe penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan variable X (minat bersekolah) dengan variable Y (kemampuan membaca Al-Qur'an). Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana (*sample regression*) menggunakan bantuan program SPSS 23 for windows. Kaidah uji hipotesis dilakukan dengan melihat seberapa besar koefisien korelasi antara kedua variable yang mengacu kepada nilai signifikansi. Jika  $p < 0,05$  maka

---

<sup>67</sup> Alhamdu, *Modul Pembelajaran Komputer Statistik dengan Program ...*, hlm 67

<sup>68</sup> Alhamdu, *Modul Pembelajaran Komputer Statistik dengan Program ...*, hlm 67

dapat dikatakan bahwa kedua variable memiliki hubungan yang signifikansi dan jika  $p > 0,05$  maka dapat dikatakan kedua variable tidak memiliki hubungan yang signifikansi.<sup>69</sup> Berikut adalah hasil uji hipotesis antara kedua variable tersebut:

**Tabel 1.15**  
**Deskripsi hasil uji hipotesis**

<b>Variabel</b>	<b>R</b>	<b>r Square</b>	<b>Sig.(p)</b>	<b>Keterangan</b>
Minat bersekolah ><kemampuan membaca Al-Qur'an	0,028	0,001	0,799	Linier Signifikan

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh bahwa kolom korelasi pearson adalah 0,028 yang menunjukkan tingkat hubungan yang rendah antara variabel minat bersekolah dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sementara pada kolom *R square* (0,001) yang menunjukkan bahwa variabel minat bersekolah mempunyai pengaruh terhadap variabel kemampuan membaca Al-Qur'an adalah hanya sebesar 1% dan selebihnya sebesar 99% yang di pengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Taraf signifikansi (p) 0,799 yang berarti  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, yaitu tidak ada hubungan antara minat bersekolah dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan tidak terbukti.

---

<sup>69</sup>Alhamdu, *Modul Pembelajaran Komputer Statistik dengan Program*  
... ,hlm. 67

**Tabel 1.16**  
**ANOVA**

<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1 Regression	4.522	1	4.522	0.065	0.799
Residual	5954.466	86	69.238		
Total	5958.989	87			

- a. Dependent variabel: Kemampuan Membaca Al-Qur'an  
 b. Predictors: (constant), Minat Bersekolah

Berdasarkan tabel Anova diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (0,000) < (0,05), maka Ho diterima, artinya tidak ada hubungan antara variabel minat bersekolah dengan kemampuan membaca Al-Qur'an didukung dengan hasil uji koefisien regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.17**  
**Coefficients**

<b>Model</b>	<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardize Coefficients</b>		
	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>	<b>t</b>	<b>Sig</b>
1.(Constan)	77.509	12.740		6.084	0.000
Minat Bersekolah	-0.021	0.083	-0.028	-0.256	0.799

- a. Dependent Variabel : Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil uji koefisien diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (0,000) < (0,05), maka Ho diterima, artinya koefisien regresi tidak signifikan. Adapun model persamaan regresi linier adalah :  $Y = 77,509 - 0,021 X$

#### **4.4 Pembahasan**

Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan *simple regression* yang digunakan untuk melihat hubungan antara minat bersekolah dengan kemampuan Membaca Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya Kec.

Tanjung Batu, maka perhitungan statistik yang telah dilakukan menunjukkan taraf signifikansi ( $p$ ) 0,799 yang berarti  $p > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, yang berarti tidak ada hubungan antara minat bersekolah dengan kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan tidak terbukti.

Data ini juga sesuai dengan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan angka 0,028 yang berarti hubungan antara variabel minat bersekolah dan variabel kemampuan membaca Al-Qur'an menunjukkan tingkat hubungan yang rendah. Sementara pada nilai  $R\ square(0,001)$  yang menunjukkan bahwa variabel minat bersekolah hanya mempunyai pengaruh terhadap variabel kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri sebesar 1%, dan selebihnya 99% dipengaruhi faktor-faktor lain, seperti motivasi, intelegensi, dan pola asuh.

Tidak terbuktinya penelitian ini menurut analisis peneliti disebabkan oleh beberapa hal, seperti lemah teori penghubung, motivasi, intelegensi, dan pola asuh. Lemahnya teori penghubung ini di sebabkan oleh belum adanya kajian spesifik tentang kemampuan membaca Al-Qur'an yang berhubungan dengan minat bersekolah. Teori yang ada peneliti gunakan sebagai teori penghubung dalam penelitian ini adalah teori dari Buron dan Claybaung yang menyatakan secara umum bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang adalah minat. Buron dan Claybounng ini tidak menyatakan minat bersekolah secara spesifik yang berhubungan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi hanya menyatakan kemampuan membaca secara umum yang berhubungan juga dengan minat secara umum.

Peneliti menggunakan teori tersebut sebagai teori penghubung dengan mengembangkannya teori kemampuan membaca Al-Qur'an yang berhubungan dengan minat bersekolah pada santriwan/santriwati. Sehingga ada kemungkinan apa yang digunakan dalam teori penghubung ini karena tidak berbicara

spesifik kemampuan membaca Al-Qur'an yang berhubungan dengan minat bersekolah pada santriwan/santriwati. Maka mendorong hasil sehingga menghasilkan data yang tidak mendukung hipotesis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Artinya jika ingin mengkaji tentang kemampuan membaca Al-Qur'an dan hubungannya dengan minat bersekolah maka disarankan untuk menggunakan dasar teori yang lebih kuat terhadap teori penghubung antara kedua variabel.

Hasil penelitian ini sama dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Maulida Maya dengan judul "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Studi Deskriptif Analisis Terhadap Siswa Kelas VII MTsN 1 Subang Tahun Ajaran 2013/2014" kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Berdasarkan analisis data yang diperoleh, hubungan kemampuan membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar Bahasa Arab dinyatakan dengan koefisien korelasi sebesar 0,277, apabila diinterpretasikan pada indeks derajat korelasi, maka harga koefisien korelasi sebesar 0,277 berada pada kategori rendah pada interval 0,20 – 0,399. Karena itu, kemampuan membaca al-Qur'an mempunyai hubungan yang rendah terhadap prestasi belajar Bahasa Arab.

Faktor yang selanjutnya adalah motivasi. Peneliti melihat adanya motivasi yang lemah pada santriwan/santriwati. Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Karena belajar merupakan suatu proses yang timbul dari dalam. Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya anak dalam melakukan proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.<sup>70</sup> Santriwan/santriwati akan memiliki motivasi yang tinggi apabila mereka memahami aplikasi dari kemampuan membaca Al-Qur'an

---

<sup>70</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung, CV PUSTAKA SETIA, 2011, hlm 247

dalam kehidupan mereka. Sehingga ketika santri dapat mengerti kedudukan dan perasaan dari Al-Qur'an sebagai kitab suci yang jadi pedoman dalam kehidupannya maka dapat mendorong santri untuk mempelajarinya dengan sungguh-sungguh.

Motivasi dapat dikatakan sebagai suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku meliputi pengaturan (regulasi), pengarahan (directive), dan tujuan (insentif global) dari perilaku. Menurut M. Utsman Najati motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Artinya ketika santri kehilangan motivasi atau bahkan tidak mempunyai motif untuk mempelajari Al-Qur'an maka akan mendorong perilaku santri untuk dapat mempelajari membaca Al-Qur'an dengan benar.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rtyaningsih Ida Yanti yang mengangkat hubungan karakteristik Perawat, Motivasi dan Supervisi dengan kualitas dokumentasi proses asuhan Keperawatan, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi perawat tidak baik cenderung menurunkan kualitas dokumentasi yang dilakukan dalam kegiatan perawatan oleh perawat tersebut.

Selanjutnya faktor intelegensi atau kecerdasan seorang anak. Bagi santri yang cerdas akan mudah untuk memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, akan tetapi diringi juga dengan ketekunan dan memiliki keinginan serta kesenangan untuk membaca Al-Qur'an. Santriwan/santriwati yang memiliki kecerdasan yang tinggi apabila mereka dapat memahami tata cara dalam pembacaan Al-Qur'an. Menurut William Stern intelegensi adalah kapasitas atau kecakapan umum pada individu secara sadar untuk menyesuaikan pikirannya pada situasi yang dihadapinya.

Intelegensi merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir dan dianggap sebagai kemampuan tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia, yang dengan

kemampuan intelegensi ini memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Intelegensi dapat juga dipahami sebagai kemampuan yang bersifat umum untuk mengadakan penyesuaian terhadap suatu situasi atau masalah kemampuan yang bersifat umum tersebut meliputi berbagai jenis psikis seperti abstrak, berpikir mekanis, matematis, memahami, mengingat bahasa dan sebagainya.<sup>71</sup>

Menurut Whitherington intelegensi mempunyai ciri-ciri hakiki diantaranya adalah a) Cepat; makin cepat suatu pekerjaan diselesaikan, makin cerdaslah orang yang menyelesaikannya b) Cekatan; biasanya dihubungkan dengan pekerjaan tangan, dengan mudah dan ringkas menjelaskan sesuatu c) Tepat; sesuai dengan tuntutan keadaan; misalnya mengukur jalan yang panjang dengan besaran yang benar pula. Juga berarti mengukur dengan tepat tidak lebih tidak kurang. Dengan demikian dapatlah disebut intelegensi adalah kesempurnaan perbuatan kecerdasan. Yang dimaksud kecerdasan ialah kecerdasan (*activity*) yang efisien, dan dikatakan efisien apabila memenuhi ketiga ciri-ciri hakiki tadi.

Melihat dari ciri-ciri diatas, maka dapat dikatakan bahwa santri yang memiliki sifat cepat dalam membaca Al-Qur'an maka cerdas pula cara membacanya, mengenal panjang pendek bacaan, makhorijul hurufnya serta mengenal tanda berhenti suatu bacaan. Tepat dalam arti disini santri mengenal tanda baca, tajwidnya dan lain-lain.

Faktor selanjutnya adalah pola asuh. Pola asuh sangat mempengaruhi santri dalam masa belajarnya. Pola asuh orang tua diidentifikasi melalui adanya perhatian dan kehangatan, yaitu orang tua dalam mengasuh dan menjalin hubungan interpersonal dengan anak di sadari adanya perhatian, penghargaan dan kasih sayang, kebebasan berinisiatif, yaitu kesedian orang tua untuk memberikan kesempatan kepada anak

---

<sup>71</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta, Kencana, 2009, hlm 251

untuk menyampaikan dan mengembangkan pendapat ide, pemikiran dengan tetap mempertimbangkan hak-hak orang lain, nilai-nilai dan norma yang berlaku. Kontrol terarah yaitu pola pengawasan dan pengendalian orang tua dengan cara memberikan bimbingan arahan dan pengawasan terhadap sikap dan perilaku anak, pemberian tanggung jawab, yaitu kesediaan orang tua memberikan peran dan tanggung jawab kepada anak atas segala sesuatu yang dilakukan.

Pola asuh orang tua dalam keluarga adalah sebuah fase yang menghimpun empat unsur penting, yaitu pola, asuh, orang tua, dan keluarga.. Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah atau ibu, dalam memimpin, mengasuh menjaga dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih dan sebagainya. Keluarga adalah sebuah institusi keluarga batih yang di sebut *nuclear family*.

Menurut Ahmad Tafsir pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang ditetapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan bisa member efek negative maupun positif. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya.<sup>72</sup>

Tipe pola asuh yang dimiliki orang tua terhadap anaknya memiliki kriteria yang baik yang mampu memikat hati anak dalam penguasaan mendidik anak, memberikan contoh yang baik pada anak, membimbing dan melatih anak dengan baik. Pola asuh orang tua dalam keluarga tampil dalam berbagai tipe

---

<sup>72</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta, PT RINEKA CIPTA, 2014, hlm 50

diantaranya gaya otoriter. Tipe pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak. Dengan tipe orang tua ini cenderung sebagai pengendali atau pengawasan (*controller*), selalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran dan percaya pada diri sendiri sehingga menutup katup musyawarah. Dalam upaya mempengaruhi anak sering mempergunakan pendekatan (*approach*) yang mengandung unsur paksaan dan ancaman. Kata-kata yang diucapkan orang tua adalah hukum atau peraturan dan tidak dapat diubah memonopoli tindak komunikasi dan seringkali meniadakan umpan balik dari anak.

Tipe selanjutnya adalah gaya demokratis. Tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. Hal ini disebabkan tipe pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak. Tipe ini adalah tipe pola asuh orang tua yang tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak. Tipe pola asuh demokratis mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya. Memiliki kepedulian terhadap hubungan antar pribadi dalam keluarga. Meskipun tampak kurang terorganisasi dengan baik, namun gaya ini dapat berjalan dalam suasana yang rileks dan memiliki kecenderungan untuk menghasilkan produktivitas dan kreativitas, karena tipe pola asuh demokratis ini mampu memaksimalkan kemampuan yang dimiliki anak.<sup>73</sup>

Hasil penelitian ini sama dengan beberapa peneliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Ninik Murtiyani dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja di RW V Kelurahan Sidokare Kecamatan Sidoarjo" kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa dari semua orang tua di RW V Kelurahan Sidokare Kecamatan

---

<sup>73</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta, PT RINEKA CIPTA, 2014, hlm 62

Sidoarjo Kota Kabupaten Sidoarjo sebagian besar menggunakan pola asuh otoriter, dan cenderung mempengaruhi kenakalan remaja yang ada di RW V Kelurahan Sidokare Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. berarti semakin tinggi tingkat pola asuh orang tua (otoriter), maka tingkat kenakalan remaja juga akan semakin tinggi.

Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria M.Pontoh dengan judul " Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Tingkat Homoseksual pada Komunitas Gayx di manado" Hasil uji korelasi Spearman mendapatkan nilai  $p = 0,039$  ( $< \alpha = 0,05$ ) dengan nilai korelasi  $0,237$  yang termasuk dalam kategori rendah. penelitian mendapatkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat homoseksual pada *gay* dalam komunitas X di kota Manado. Semakin baik pola asuh yang diterapkan, semakin berkurang perilaku penyimpangan seksual seseorang. Terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan tingkat homoseksual pada *gay* dalam komunitas X di Manado.

Berdasarkan uraian analisis dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel minat bersekolah dengan variabel kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya Kec. Tanjung Bartu, lebih disebabkan oleh landasan teori yang kurang kuat dan faktor lain yang mempengaruhi variabel penelitian, seperti: motivasi, intelegensi, dan pola asuh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara minat bersekolah dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya Kec. Tanjung Batu. Dengan demikian variabel minat bersekolah tidak mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini diperkuat oleh sumbangsi yang sangat kecil (1%) dari variabel minat bersekolah dengan kemampuan membaca Al-Qur'an.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, diantaranya sebagai berikut:

##### **5.2.1 Bagi subjek penelitian**

Bagi santriwan/santriwati agar lebih meningkatkan belajar terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di sekolah maupun di luar sekolah.

##### **5.2.2 Bagi para pengajar di Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya**

Bagi para pengajar agar dapat memotivasi santri dalam rangka meningkatkan partisipasi aktifnya dalam kegiatan membaca Al-Qur'an, misalnya dengan memberikan reward disamping itu para pengajar disarankan agar lebih meningkatkan efektifitas dalam proses belajar di sekolah.

##### **5.2.3 Bagi peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, yang tertarik meneliti tentang hubungan antara minat bersekolah dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, hendaknya dapat melakukan uji coba skala dengan jumlah item yang lebih

banyak lagi, dengan responden berbeda dan jumlah responden yang lebih banyak, dan dengan menambahkan variabel-variabel yang berbeda sehingga hasil penelitiannya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Psikologi.

## DAFTAR PUSTAKA

Anas, Zulkifri. *Sekolah untyk Kehidupan*. Jakarta: AMP Press. 2013

Anwar, Alfi Julizun. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Iris Press. 2009

Alhamdu, *Jurnal Psikologi Islam*, Vol 1 No 2 Desember 2015

\_\_\_\_\_ Modul Pembelajaran Komputer Statistik dengan Program SPSS. Palembang: Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Raden Fatah Palembang. 2015

\_\_\_\_\_ *Statistik dengan Program SPSS*, Palembang: NoerFikri. 2016

Al-Mighwar, Muhammad. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia. 2006

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997

Azwar, *Penyusun Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012

Chaer, Abdul. *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014

Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali. 2004

Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2014

Federspiel, Howard. *Kajian Al-Qur'an Indonesia*. Bandung: Mizan 1996

Halimatussa'diyah. *Ulumul Qur'an*. Palembang: 2008

Hidayutullah, Viktor *Mukhammadenis. Hubungan Minat Baca dengan Kecepatan membaca*. 2014

Ibrahim, T.dkk. *Pemahaman Al-Qur'an dan Hadist*. PT Tiga Serangkai: Pustaka Mandiri. 2009

Ismahan. *Wawancara Guru Pelajaran BTA*. Pada tanggal 23 September 2016

Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan* . Jakarta: Kencana. 2011

Jurnal. *Pendidikan Al-Qur'an*. Vol IX tahun 2012

Kadar. *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH. 2012

Khofiah, Siti. *Skripsi Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan membaca*. 2015

Muhith, Nur Faizin, *Dahsyatnya Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an*. Surakarta: ziyat Visi.2002

M.Federspiel. *Kajian Al-Qur'an Indonesia*. Bandung: Mizan.1996

Prastowo, Andi. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Jakarta: DIVA Press. 2012

Q.S . Ali Imran 3:ayat 190-191

sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011

shaheh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana. 2009

sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D)*. Bandung: Alfabeta. 2013

syarbashi, Ahmad. *Dimensi-dimensi Kesejahteraan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Ababil

*Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka



UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR 23/TAHUN 2016  
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)  
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG** :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa
  2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.

- MEINGAT** :
1. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat keputusan
  3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi;
  4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN raden Fatah Palembang;
  5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Uinversitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
  6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi Agama
  7. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

**MEMUTUSKAN**

- MENETAPKAN** :
- Pertama : Menunjuk sdr : 1. Zaharuddin, M.Ag NIP 197101211997031002  
2. Alhamdu, S.Psi, M.Ed, Psy NIP 197610152015011666

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

N a m a : Rilita  
NIM/Jurusan : 12350152 / Psikologi Islam  
Semester / Tahun : IX (sembilan) / 2016  
Judul Skripsi : Hubungan Minat Bersekolah Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya Kec. Tanjung Batu

Kedua : Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 23 Maret 2017

Ketiga : Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG  
PADA TANGGAL : 26 September 2016 M.  
25 Zulhijah 1437 H.

A.N. REKTOR  
D e k a n

Ali Julzun Azwir

- Tembusan :
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
  2. Ketua Jurusan PA/TH/AF/PI Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
  3. Bendahara Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
  4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353347 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : Un.03/III.1/TL.01/ 2016  
Lamp : 1 (satu) Eks  
Hal : Permohonan Izin *Try Out*

Palembang, 04 Oktober 2016 M  
03 Muharram 1437 H

Kepada Yth.  
Kepala Pondok Pesantren Muhammadiyah  
di-  
Tempat

*Assalamu' alaykum Wr. Wb*

Sehubungan dengan rencana proses penyelesaian studi berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswi kami:

Nama : Rilita  
NIM : 12350152  
Jurusan : Psikologi Islam  
Rencana Tema Skripsi : Hubungan Minat Bersekolah dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya Kec. Tanjung Batu

Maka dengan ini kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin penyelenggaraan *Try Out* di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin atas nama mahasiswi tersebut di atas.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu' alaykum Wr. Wb.*

Dekan,

Dr. Alfi Julizun Azwar, M. Ag  
NIP. 19680714 199403 1 008

Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang (sebagai laporan);
2. Kepala Pondok Pesantren Muhammadiyah;
3. Mahasiswa bersangkutan; dan
4. Arsip



**MAJELIS DIKDASMEN  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH SERI KEMBANG**

**MA MUHAMMADIYAH SERI KEMBANG  
NPSN 1063115**

Jln. Merdeka Km 61 No. 098 Seri Kembang I Kecamatan Payaraman Kab. Ogan Ilir 0712 360282

Nomor : 104/B/MA.Muh SK/2016  
Lampiran : -  
Hal : Pemberian Izin Try Out

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
di  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Nomor Un.03/III.1/TL.01/ 1355/2016, perihal permohonan izin Try Out, maka kami berika izin kepada:

Nama : Rilita  
NIM : 12350152  
Jurusan : Psikologi Islam  
Rencana Tema Skripsi : Hubungan Minat Bersekolah dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya Kec. Tanjung Batu

Try Out telah selesai dilaksanakan oleh yang bersangkutan tersebut pada tanggal 20 Oktober 2016.

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Kepala Madrasah,

Alibudin, S.Pd.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353347 website : www.radenfatah.ac.i

Nomor : Un.03/III.I/PP.01/1494/2016  
Lamp : 1 (satu) Eks  
Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa  
a.n Rilita

Palembang, 21 Oktober 2016 M  
20 Muharram 1438 H

Kepada Yth.  
Kepala MA Pondok Pesantren Darun Najah  
Bangun Jaya Kec. Tanjung Batu  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Sehubungan dengan tugas penelitian / penyusunan skripsi mahasiswa dengan ini diberitahukan kepada saudara bahwa :

No	Nama	NIM	Tempat Penelitian	Judul Penelitian
1	Rilita	12350152	Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya Kec. Tanjung Batu	Hubungan Minat Bersekolah dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya Kec. Tanjung Batu

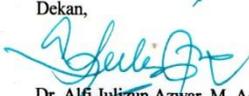
Untuk melakukan pengambilan data secara langsung. Lama pengambilan data / penelitian : 24 Oktober 2016 s/d 30 Desember 2016

Berkenaan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak tidak berkeberatan untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari Instansi yang berada dalam binaan Bapak. Untuk kemudian digunakan dalam penyusunan skripsi yang dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.  
*Wasalamu'alaikum wr. wb*

Dekan,

  
Dr. Alfi Julizun Azwar, M. Ag  
NIP 196807141994031008

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang;
2. Kepala MA Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya;
3. Mahasiswa bersangkutan; dan
4. Arsip



**PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH  
TINGKAT : MADRASAH ALIYAH (MA)**

Alamat Jl.KH.Umar Abul Hasan Desa Bangun Jaya Kec.Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir  
Kode Pos 30664 Email: darunnajahbangunjaya@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR 29/MA/PPDN/BJ/2016**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : WARDIAH. S.Pd.I

Jabatan : kepala Sekolah Pondok Pesantren Darun Najah

Menerangkan bahwa:

Nama : RILITA

Nim : 12350152

Jurusan : Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Telah melaksanakan penelitian di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya Kec.Tanjung Batu yang dilaksanakan dari tanggal 05 Mei 2016 sampai dengan 05 November 2016 dalam rangka Penyusunan Skripsi.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Bangun Jaya, 05 November 2016  
Kepala Madrasah,

WARDIAH.S.Pd.I  
NIP.197511292005012003

### Kartu Bimbingan Skripsi

Nama : Rilita  
 Nim : 13350152  
 Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin dan Pemikiran Islam/ Psikologi Islam  
 Pembimbing I : Zaharuddin. M.Ag  
 Judul : Hubungan Minat Bersekolah dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya Kec. Tanjung Batu

No	Tanggal	Materi yang di bahas	Paraf
1.	17 Sep 2016	Konsultasi proposal bab 1-3 (mintak dade asti).	J
2.	03 Sep 2016	Konsultasi bab 1-3	J
3.	11 Oktober 2016	Konsultasi, bab II. Revisi bab II	J
4.	12 Oktober 2016 (Rabu)	Revisi bab I, II, dan III Perbaikan footnote	J
5.	14 Oktober 2016 (Jum'at)	- Acc bab I, II dan III - Acc Try Out CTO	J
6.	Rabu, 2 Nov 2016	- Acc Penelitian	J
7.	Senin, 05 des 2016	Konsultasi hasil penelitian dari bab IV	J
8.	Jum'at 16 des 2016	Revisi bab I - IV Lanjutan bab V.	J

### Kartu Bimbingan Skripsi

Nama : Rilita  
Nim : 12350152  
Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin dan Pemikiran Islam/ Psikologi Islam  
Pembimbing I : Zaharuddin. M.Ag  
Judul : Hubungan Minat Bersekolah dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya Kec. Tanjung Batu

No	Tanggal	Materi yang di bahas	Paraf
9.	Rabu 21 Desember 2016	Revisi Keseluruhan bab 1 - V	J
10.	23 Desember 2016 (Jumat)	ACC Keseluruhan Bab I - V, abstrak dll ACC u/ di Munasqosahkan.	J

### Kartu Bimbingan Skripsi

Nama : Rilita  
 Nim : 12350152  
 Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin dan Pemikiran Islam/ Psikologi Islam  
 Pembimbing II : Alhamdu, S.Psi.,M.Ed.,Psy  
 Judul : Hubungan Minat Bersekolah dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya Kec. Tanjung Batu

No	Tanggal	Materi yang di bahas	Paraf
1.	Senin 10-01-2016	Konsultasi judul	
2.	Senin 25-01-2016	Konsultasi bab I	
3.	Senin 2 Mei-2016	Revisi bab I (tatar belakang)	
4.	Jum'at 13 Mei-2016	Revisi bab I	
5.	Selasa 29 Mei 2016	Revisi bab Cangkup (pra penelitian)	
6.	Jum'at 3 Juni 2016	Revisi bab I (rumusan masalah, keaslian penelitian)	
7.	Senin 6 Juni 2016	Acc bab I Lanjut bab II	
8.	Rabu 8 Juni 2016	Konsultasi bab II	
9.	Senin 13 Juni 2016	Revisi bab II	
10.	Kamis 16 Juni 2016	Ctambah teori dan perbaiki kerangka berpikir Revisi bab II (kerangka berpikir, kata cara tulisan)	
11.	Jum'at 17 Juni 2016	Revisi bab II (kerangka berpikir, hipotesis).	
12.	Senin 20 Juni 2016	Cperbaiki kerangka berpikir hipotesis, dan footnote).	



- DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Rilita  
 Nim : 12350152  
 Fakultas/ Jurusan : Psikologi/ Psikologi Islam  
 Judul : Hubungan Minat Bersekolah dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya Kec. Tanjung Batu  
 Penguji I : Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag

NO	Hari/ Tanggal	Materi yang dibahas	Paraf
1.	Senin, 08 maret 2017	Revisi perbaiki bab 1-5 - tambahkan Ayat Al-Qur'an	
2.	Rabu, 15 maret 2017	Revisi - Ayat - ayat dalam Al-Qur'an tentang Minat dan kemampuan Membaca Al-Qur'an	
3.	Kamis, maret 2017	- kemampuan Membaca Al-Qur'an - Revisi	
4.	Senin, 4 april 2017	- <i>see perbaikan proses manuscript.</i>	

**DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI**

Nama : Rilita  
Nim : 12350152  
Fakultas/ Jurusan : Psikologi/ Psikologi Islam  
Judul : Hubungan Minat Bersekolah dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya Kec. Tanjung Batu  
Penguji II : Budiman, M.Si

No	Hari/Tanggal	Materi yang di bahas	Paraf
1.	Rabu, 1 maret 2017	Revisi perbaikan dari bab 1-v	
2.	Kamis, 16 maret 2017	Revisi - bab 1. Latar belakang - bab 2. Kerangka berpikir - bab	
3.	Rabu, 22 maret 2017	- Revisi. - kerangka berpikir	
4.	Rabu, 29 maret 2017	- Revisi - Acc Revisi	

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Rilita  
Tempat/ Tgl Lahir : Seri Tanjung, 26 April 1993  
Nim : 12350152  
Alamat Rumah : Jln.Pembangunan I dusun I Bangun Jaya Kec.  
Tanjung Batu  
Alamat Domisili : Plaju, 13 uluh Lorong Masawah  
Orang Tua

- a. Bapak : Riduan  
Pekerjaan : Wiraswata
- a. Ibu : Rohana  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

riwayat Pendidikan:

No	Sekolah	Tempat	Tahun	Ket
1.	SD sederajat	Seri Tanjung	2005	Ijazah
2.	MTS sederajat	Bangun Jaya	2008	Ijazah
3.	SMA N 1 TANJUNG BATU	Tanjung Batu	2011	Ijazah

Pengalaman Organisasi:

No	Organisasi	Jabatan	Tahun
1.	OSIS	Bendahara	2010
2.	Pramuka	Bendahara	2009

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Palembang,21 Februari 2017

Rilita